

SKRIPSI

**PENINGKATAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH “BINOR
LESTARI” DI DESA BINOR**



**PROGRAM STUDI
TEKNIK LINGKUNGAN FAKULTAS TEKNIK SIPIL
DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENINGKATAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH “BINOR LESTARI”

DI DESA BINOR

Disusun Oleh :

SITI NUR AZIZAH PUSPITASARI

1526045

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I

Anis Artiyani, S.T.,M.T.

NIP.P. 1030300384

Dosen Pembimbing II

Dr. Hardianto, S.T.,M.T.

NIP.Y. 1030000350

Dosen Penguji I

Candra Dwiratna W, ST.,MT.

NIP.Y. 1030000349

Dosen Penguji II

Sadiro, ST.,MT.

NIP.Y. 1039900327

Mengetahui

Ketua Program Studi Teknik Lingkungan



Candra Dwiratna W, S.T.,M.T.

NIP.Y. 1030000349



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

NAMA : SITI NUR AZIZAH PUSPITASARI
NIM : 15.26.045
JURUSAN : TEKNIK LINGKUNGAN
**JUDUL : PENINGKATAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH “BINOR
LESTARI” DI DESA BINOR**

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Jenjang Program Strata Satu (S-1) pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 08 September 2022
Dengan Nilai : 71,75 (B+)

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Candra Dwiratna W, ST.,MT.
NIP.Y. 1030000349

Anggota Penguji

Dosen Penguji I

Candra Dwiratna W, ST.,MT.
NIP.Y. 1030000349

Dosen Penguji II

Sudiro, ST.,MT.
NIP.Y. 1039900327

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **SITI NUR AZIZAH PUSPITASARI**
Tempat, tanggal lahir : **PROBOLINGGO, 03 AGUSTUS 1996**
NIM : **1526045**
Jurusan : **S1 TEKNIK LINGKUNGAN**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

PENINGKATAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH “BINOR LESTARI” DI DESA BINOR

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 01 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



SITI NUR AZIZAH PUSPITASARI
NIM.1526045

Nur Azizah Puspitasari, S., Artiyani, A., Hardiyanto. 2022. **PENINGKATAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH “BINOR LESTARI” DI DESA BINOR.** Skripsi Teknik Lingkungan Institut Teknologi Nasional Malang.

ABSTRAK

Kecamatan Paiton termasuk dalam kota kecil dengan jumlah penduduk per tahun 2020 mencapai 104.734 penduduk. Menurut SNI-3242-2008, kota kecil memiliki timbulan sampah mencapai 2,75 L/org/hari. Salah satu cara untuk menanggulangi masalah tersebut dengan pengurangan sampah melalui Bank Sampah. Tujuan dari penelitian ini merumuskan strategi peningkatan pengelolaan bank sampah unit kawasan yaitu Bank Sampah Binor Lestari di Desa Binor, Kecamatan Paiton.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini digunakan instrumen kuesioner, wawancara dan observasi. Agar mendapatkan rekomendasi digunakan analisis SWOT.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah timbulan sampah sebesar 0,42 kg/orang/hari dan 2,59 l/orang/hari, komposisi sampah Plastik PET, HDPE, LDPE, Kertas, Kardus, Logam dan Kaca dengan nilai 3,14%, 3,95%, 3,54 %, 5,82%, 2,26%, 0,37% dan 3,92%. Adapun Hasil analisa pengelolaan Bank Sampah, diketahui bahwa sumber daya manusia yang ada berkompeten, memiliki komitmen, terstruktur, dan sarana prasarana lengkap. Berdasarkan aspek eksternal, masyarakat mau berperan, mendukung dan mengikuti bank sampah karena ingin menjaga lingkungan bukan semata-mata hanya untuk kebutuhan ekonomi. Sehingga rekomendasi strategi peningkatan melalui analisa SWOT untuk Strategi SO yaitu bekerjasama dengan pemerintah dan pihak swasta untuk melengkapi fasilitas, penjadwalan pengangkutan sampah dan adanya *reward* atau hadiah bagi nasabah sehingga meningkatkan pengelolaan sampah dan dapat mengelola sampah anorganik lebih banyak lagi. Untuk strategi WO yakni mengganti sistem manual dengan sistem komputerisasi sehingga mempermudah kinerja bank sampah Binor Lestari dan dapat menjadi salah satu bank sampah unit skala kawasan yang terunggul.

Kata kunci: Bank Sampah, Timbulan dan Komposisi Sampah, SWOT

SKRIPSI

**PENINGKATAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH “BINOR
LESTARI” DI DESA BINOR**



DISUSUN

OLEH:

SITI NUR AZIZAH PUSPITASARI

1526045

**PROGRAM STUDI
TEKNIK LINGKUNGAN FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG 2022**

Nur Azizah Puspitasari, S., Artiyani, A., Hardiyanto. 2022. **PENINGKATAN PENGELOLAAN BANK SAMPAH “BINOR LESTARI” DI DESA BINOR.** Skripsi Teknik Lingkungan Institut Teknologi Nasional Malang

ABSTRAK

Kecamatan Paiton merupakan kota kecil yang jumlah masyarakat per tahun 2020 mencapai 104.734 orang. Merujuk SNI 3242- 2008, kota kecil dengan timbulan sampah sebesar 2,75 l/org/ hari. Salah satu solusi untuk masalah ini adalah pengurangan limbah oleh Bank Sampah. Penelitian ini berupaya memberikan rencana untuk meningkatkan administrasi bank sampah daerah, khususnya Bank Sampah Binor Lestari di Desa Binor, Kabupaten Paiton.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi. Kemudian juga memanfaatkan analisis SWOT untuk menghasilkan rekomendasi strategi.

Dari hasil penelitian ini diketahui jumlah timbulan sampah sebesar 0,42 kg/ org/ hari serta 2,59 l/org/ hari, komposisi dari sampah Kaca, Plastik HDPE, PET, LDPE, Logam, Kertas dan Kardus dengan nilai 3,92%, 3,95%, 3,14%, 3,54%, 0,37%, 5,82%, dan 2,26%. Hasil dari analisa pengelolaan Bank Sampah pada aspek internal, yakni sumber daya manusia memiliki komitmen, kompetensi, terstruktur, juga sarana prasarana lengkap dan paten. Secara eksternal, masyarakat ingin berpartisipasi, mengikuti, dan mendukung bank sampah karena ingin menjaga lingkungan, bukan hanya karena alasan ekonomi. Sehingga rekomendasi strategi pengembangan melalui analisa SWOT untuk Strategi SO yakni, bekerjasama dengan pemerintah dan pihak swasta untuk melengkapi fasilitas, penjadwalan pengangkutan sampah dan adanya *reward* atau hadiah bagi nasabah sehingga meningkatkan pengelolaan sampah dan mengelola sampah anorganik lebih maksimal. Sebagai hasil dari strategi WO yaitu penggantian sistem manual dengan sistem komputerisasi, kinerja bank sampah Binor Lestari ditingkatkan, dan menjadi bank sampah unit yang maju secara regional dan modern.

Kata kunci: Bank Sampah, Timbulan dan Komposisi Sampah, SWOT

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya atas kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, yang memberi limpahan rahmat, taufik serta hidayah Nya, sehingga saya diberi kekuatan untuk menyelesaikan laporan penelitian skripsi dengan judul ‘Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah “Binor Lestari” di Desa Binor’. Dapat diselesaikannya Laporan ini tidak terlepas juga bantuan serta dukungan dari bermacam pihak, saya sebagai penulis, menghaturkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang memberi saya kehidupan dan berkah cinta kasih sayang.
2. Ibu bapak saya yang tak putus memberi doa dan dukungannya kepada saya.
3. Bapak Ibu Pengurus Bank Sampah Binor Lestari, Bapak Ibu Perangkat Desa Binor dan Masyarakat Desa Binor, yang telah berkenan membantu kelancaran penelitian ini.
4. Ibu Candra Dwi Ratna, Wulandari, ST.,MT. Selaku dosen wali dan ketua program studi Teknik Lingkungan Institut Teknologi Nasional Malang
5. Bapak Sudiro, ST., MT selaku dosen Penguji I I Laporan Penelitian Skripsi
6. Bapak Dr. Hardianto, ST.,MT selaku Dosen Pembimbing I I Laporan Penelitian Skripsi.
7. Ibu Anis Artiyani, ST..M.T, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberi bimbingan kepada saya.
8. Bapak Ibu dosen Teknik Lingkungan I T N Malang.
9. Nur Holis Mistarwan, Intan Milenia dan Achmad Guntur Saputra yang ikhlas membantu dan memberi dukungan serta semangat selama penyusunan laporan skripsi ini.
10. Teman-teman dan adik-adik Tkenik Lingkungan yang tlah membantu dna memberikan dukungan selama pengerjaan hingga menyelesaikan Laporan Penelitian Skripsi.

11. Serta pihak - pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu,
Terima kasih atas bantuan dan dorongan selama penyusunan Laporan
Penelitian Skripsi saya.

Dengan menyadari masih ada banyak ketidak sempurnaan dalam
penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik, dan saran, yang bersifat
membangun, sangat saya harapkan. Akhir kata, semoga laporan skripsi ini
bisa bermanfaat bagi pembaca terkhusus mahasiswa/i Teknik Lingkungan.

Malang, Agustus 2022

Siti Nur Azizah Puspitasari
1526045

DAFTAR ISI

ABSTRAK,	i
KATA PENGANTAR,	ii
DAFTAR ISI,	iv
DAFTAR GAMBAR,	vii
DAFTAR TABEL,	viii
BAB I,	1
PENDAHULUAN,	1
1.1 Latar Belakang,	1
1.2 Rumusan Masalah,	2
1.3 Tujuan Penelitian,	2
1.4 Manfaat Penelitian,	3
1.5 Ruang Lingkup,	3
BAB II,	4
TINJAUAN PUSTAKA,	4
2.1 Tinjauan Umum Tentang Sampah,	4
2.1.1. Pengertian Sampah,	4
2.1.2 Klasifikasi Sampah,	4
2.1.3 Sumber-Sumber Sampah,	6
2.1.4 Pengelolaan Sampah,	7
2.1.5 Permasalahan Pengelolaan Sampah,	8
2.2 Tinjauan Umum Tentang Bank Sampah,	10
2.2.1 Pengertian Bank Sampah,	10
2.2.2 Standar Manajemen Bank Sampah,	10
2.3 Metode Analisis Data,	14
2.3.1 Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah,	14
2.3.2 Analisis SWOT, (Strenght, Weakness, Opportunity, and Threat),	15
2.4 Ulasan Penelitian,	18
Judul 21	
Revitalisasi Pengelolaan Bank Sampah Di Palabuhanratu	21
BAB III,	24
METODOLOGI PENELITIAN,	24

3.1 Jenis Penelitian,	24
3.2 Lokasi, dan Waktu Penelitian,	24
3.3 Indikator Penelitian	24
3.4 Bahan serta Peralatan	24
3.4.1 Alat,	24
3.4.2 Bahan,	25
3.5 Metode Penelitian,	25
3.5.1 Jenis dan Sumber Data,	25
3.5.2 Metode Pengumpulan data,	26
3.5.3 Analisis Data,	27
3.6 Kerangka Penelitian,	28
BAB IV,	29
GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI,	29
4.1 Gambarn Umum Desa Binor	29
4.1.1 Aspek Kependudukan	29
4.1.2 Aspek Sarana dan Prasarana	30
4.2 Deskripsi Pengelolaan Sampah di Desa Binor	30
4.3 Gambarn Ummu Bank Sampah “BINOR LESTARI”	31
4.3.1 Sejarah Terbentuknya Bank Sampah “BINOR LESTARI”	31
4.3.2 Struktur Organisasi Bank Sampah “BINOR LESTARI”	32
4.3.3 Manajemen Pengelolaan Bank Sampah “BINOR LESTARI”	32
A. Proses Pengelolaan Sampah	32
B. Proses Administrasi	34
BAB V,	36
HASIL DAN PEMBAHASAN,	36
5.1 Timbulan, Komposisi dan Karakteristik Sampah	36
5.1.1 Timbuln sampah,	37
5.1.2 Komposisi dan Karakteristik Sampah,	39
5.1.3 Potensi Volume Sampah Yang Akan Dikelola Bank Sampah	41
5.2 Analisis Pengelolaan Bank Sampah Binor Lestari didasarkan Aspek Internal dan Eksternal,	41
A. Aspek Internal	41
1. Sumber Daya Manusia	41
2. Sarana dan Prasarana Bank Sampah	42

3. Manajemen Pengelolaan Bank Sampah	43
C. Aspek Eksternal.....	44
5.3 Analisis Peran Serta Masyarakat Melalui Penyebaran Kuesioner.....	46
1. Identitas Responden	46
2. Latar Belakang Mengikuti Bank Sampah	48
3. Pengetahuan Tentang Bank Sampah.....	49
4. Teknis Pengelolaan Sampah di Bank Sampah	50
5. Sarana Prasarana Pendukung Bank Sampah.....	51
6. Keterlibatan Pihak Lain bagi Nasabah.....	52
7. Harapan Nasabah terhadap Reward, dari Bank Sampah.....	53
5.4 Strategi Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah dengan SWOT, (Strength, ...	54
Weakness, Opportunity, Threats).....	54
BAB VI,	58
KESIMPULAN DAN SARAN,	58
6.1. Kesimpulan,	58
6.2. Saran,.....	58
DAFTAR PUSTAKA,	60
LAMPIRAN A,	64
Data Kuesioner.....	69
A. Identitas Kelompok dan Lokasi Observasi.....	69
B. Profil Bank Sampah.....	69
D. Teknis Operasional Bank Sampah	71
E. Fasilitas Bank Sampah.....	75
F. Manajemen dan Sumber Daya Manusia	75
G. Peran Serta Masyarakat	76
H. Hambatan dalam Pengelolaan Bank Sampah.....	77
Lampiran B.....	80
Dokumentasi Sampling	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1-Diagram Analisis SWOT	16
Gambar 2-Diagram Alur Penelitian	28
Gambar 3- Struktur Organisasi Bank Sampah “BINOR LESTARI”.....	32
Gambar 4-Bangunan Bank Sampah “Binor Lestari”	43
Gambar 5-Buku Tabungan, Buku Penjualan, Buku Rekapitulasi Volume Sampah Bank Sampah Binor Lestari	44
Gambar 6-Usia Responden	47
Gambar 7-Pendidikan Terakhir Responden	47
Gambar 8-Masa aktif menjadi nasabah.....	48
Gambar 9-Alasan menjadi nasabah.....	48
Gambar 10-Respon Nasabah dengan Berdirinya Bank Sampah.....	49
Gambar 11-Administrasi Bank Sampah.....	49
Gambar 12-Respon Nasabah dengan Berdirinya Bank Sampah.....	50
Gambar 13-Penyetoran Sampah.....	50
Gambar 14-Informasi Saldo Nasabah	51
Gambar 15-Kebersediaan Memilah Sampah	51
Gambar 16-Fasilitas Bank Sampah.....	52
Gambar 17-Penambahan Perlengkapan Operasional.....	52
Gambar 18-Imbalan yang diinginkan Nasabah.....	53
Gambar 19-Diagram analisis SWOT	54
Gambar 20-Diagram analisis SWOT	56
Gambar 21-Sosialisasi Mengenai Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat.....	80
Gambar 22-Sampling Timbulan, Komposisi, dan Karakteristik Sampah.....	81
Gambar 23-Pengisian Kuesioner oleh Pengurus Bank Sampah dan Masyarakat .	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1-Hasil review jurnal Nasional terakreditasi / Internasional terbaru mengenai kinerja pengelolaan Bank Sampah	18
Tabel 2 - Data Prime	25
Tabel 3- Data Sekundr	25
Tabel 4 -Metode Pengumpulan Data Primer.....	26
Tabel 5-Metode Pengumpulan Data Sekunder	26
Tabel 6-Analisis Data.....	27
Tabel 7-Batas Administratif Desa Binor Kecamatan Paiton.....	29
Tabel 8-Jumlah Penduduk Desa Binor.....	29
Tabel 9-Fasilitas Kesehatan	30
Tabel 10-Fasilitas Pendidikan.....	30
Tabel 11-Fasilitas Ibadah	30
Tabel 12- Fasilitas Umum.....	30
Tabel 13-Timbulan Sampah Rumah Permanen (kg).....	36
Tabel 14-Timbulan Sampah Rumah Semi Permanen (kg)	36
Tabel 15-Timbulan Sampah Rumah Non Permanen (kg).....	37
Tabel 16-Timbulan Sampah Non Rumah (kg).....	37
Tabel 17- Volume Timbulan Sampah (m3)	38
Tabel 18-Analisis Komposisi Sampah.....	39
Tabel 19-Volume Sampah Terjual Tahun 2020.....	46
Tabel 20-Matriks Strategi SWOT	57
Tabel 21-Data Timbulan Sampah	64
Tabel 22-Rumah Semi Permanen (Kg).....	64
Tabel 23-Rumah Non Permanen (Kg)	65
Tabel 24-Non Perumahan	65
Tabel 25-Volume Sampah (m3).....	66
Tabel 26-Komposisi Sampah (Kg).....	68
Tabel 27-Rekap Sampah Bank Sampah 3 Bulan Terakhir.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah Kecamatan Paiton di Kabupaten Probolinggo termasuk daerah berkembang yang cukup banyak industri kecil menengah hingga besar yang berada di seputaran daerah Paiton yang sangat berdampak pada volume timbulan sampah. Dengan arus laju perekonomian yang semakin tinggi, sampah menjadi momok dimasyarakat yang juga harus dikelola. Kecamatan Paiton merupakan kota kecil yang jumlah msyarakat per tahun 2020 mencapai 104.734 orang. Merujuk SNI 3242- 2008, kota kecil dengan timbulan sampah sebesar 2,75 l/org/ hari. Salah satu metode untuk mengurangi dampak sampah di lingkungan masyarakat adalah dengan cara memadukan faktor ekonomi dan persampahan dalam bentuk bank sampah yang ada dimasyarakat.

Unit bank sampah yang beroperasi adalah Bank Sampah (BS) Binor Lestari yang terletak di Wilayah Desa Binor, Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Rasio laki-laki dan perempuan di desa Binor adalah 1350 laki-laki dan 1332 perempuan, dengan total populasi 2682. Dan masyarakat yang masih cenderung bergantung pada alam seperti petani, buruh tani, juga nelayan dan masyarakat yang memiliki usaha dibidang pengolahan sari laut. Dengan jumlah penduduk yang sudah menikah lebih banyak setengah dari jumlah penduduk yang belum menikah dengan perbandingan 1614 orang yang sudah menikah dan 1068 orang yang belum menikah. Sehingga masyarakat cenderung berpikiran ekonomis dikarenakan banyak penduduk yang sudah berkeluarga. Sehingga geliat ekonomi yang dinamis membuat masyarakat berlomba untuk meningkatkan taraf hidup.

BS Binor Lestari yang berdiri pada tanggal 17 April 2016 ialah salah satu pioneer Bank Sampah yang ada di Kecamatan Paiton. BS Binor Lestari adalah lembaga yng berbadan hukum koperasi bekerjasama dengan Pemerintah Desa Binor dan *Coorporate Social Responsibility* (CSR) Perseroan Terbatas Paiton Operation & Maintenance Indonesia (PT. POMI). Bank sampah telah mengolah sampah anorganik dari lingkungan masyarakat, termasuk botol minuman yang dibuang,

kertas, kerdus, dan logam. Dengan fasilitas gudang 6 m × 12 m yang sudah dilengkapi dengan bak pemilah sebanyak 8 buah dengan luasan 1.5 m × 2 m. Adapun hal ini masih di beberapa RT saja, yakni 3 RT dari total 15 RT di desa Binor. Adapun diketahui jumlah nasabah pada BS Binor Lestari adalah 232 nasabah, yaitu setiap satu nasabah mewakili satu keluarga (Hasil wawancara dengan ketua Bank Sampah Binor Lestari, 6 April 2021). Dimana dalam satu desa ada 948 keluarga (Hasil wawancara dengan perangkat Desa Binor, 6 April 2021). Sehingga cakupan layanan pada BS Binor Lestari hanya 24.27% dari total keluarga yang ada di desa Binor. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BS Binor Lestari, operasional BS Binor Lestari masih dengan kinerja 10 orang pengurus dan 3 orang dari karangtaruna setempat. Juga belum adanya dukungan maupun bantuan dari pemerintah desa dan warga sekitar.

Mempertimbangkan fasilitas dan kinerja operasional bank sampah saat ini, penyelidikan peningkatan pengelolaan bank sampah baik secara internal maupun eksternal merupakan upaya yang sangat menarik dan esensial untuk mengembangkan strategi peningkatan pengelolaan bank sampah di Desa Binor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks di atas, berikut ini adalah pernyataan masalah untuk penelitian ini:

1. Bagaimana pengelolaan bank sampah di Desa Binor saat ini?
2. Bagaimana peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan pengelolaan bank sampah di Desa Binor?

1.3 Tujuan Penelitian

Menghasilkan strategi untuk meningkatkan pengelolaan bank sampah "Binor Lestari" pada pengelolaan sampah Desa Binor.

1. Menganalisis pengelolaan bank sampah di Desa Binor.
2. Dengan menggunakan analisis SWOT, evaluasi partisipasi masyarakat untuk meningkatkan pengelolaan bank sampah di desa Binor.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Pembaca dapat mencari referensi dalam pengembangan ilmu terkait sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat.
2. Bagi masyarakat dapat menjadi acuan strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat untuk mengurangi permasalahan sampah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian dilakukan di Bank Sampah "Binor Lestari" di Desa Binor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Ruang lingkup penyelidikan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi produksi sampah di Desa Binor, dengan menghitung jumlah timbulan, komposisi dan karakteristik sampah.
2. Analisis kondisi pendukung sarana dan prasarana pengelolaan sampah pada Bank Sampah "Binor Lestari".
3. Mengkaji potensi sumberdaya manusia pada kinerja Bank Sampah "Binor Lestari".
4. Mengkaji kinerja Bank Sampah "Binor Lestari" ditinjau dari aspek internal seperti struktur organisasi pengurus, jumlah nasabah, dan sistem manajemen pengelolaan berdasarkan standar normatif.
5. Tinjauan kinerja Bank Sampah Binor Lestari dalam kaitannya dengan dimensi eksternal yaitu persepsi masyarakat.
6. Mengetahui elemen internal dan eksternal yang mempengaruhi operasi bank sampah.
7. Merumuskan strategi peningkatan pengelolaan Bank Sampah "Binor Lestari" Desa Binor.
8. Menganalisis kinerja bank sampah Binor berdasarkan jumlah nasabah, jumlah sampah, dan jenis sampah yang diolah di Desa Binor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Tentang Sampah

2.1.1. Pengertian Sampah

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah mendefinisikan sampah sebagai sisa-sisa material dari aktivitas manusia sehari-hari dan/atau proses alami. Menurut standar SNI 19-2454-2002 tentang prosedur teknis penanganan sampah perkotaan, sampah didefinisikan sebagai limbah padat yang terdiri dari zat organik dan anorganik lembam yang harus diolah dengan cara yang tidak merusak lingkungan dan mendorong pembangunan.

Atas dasar definisi yang disebutkan di atas, sampah dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dihasilkan oleh aktivitas manusia atau organisme hidup lainnya yang tidak lagi berguna dan dianggap tidak berguna pada masa tertentu.

2.1.2 Klasifikasi Sampah

Klasifikasi sampah berikut ini sering digunakan di Indonesia:

- a. Sampah organik atau limbah basah antara lain meliputi daun, kayu, kertas, kardus, tulang, sisa makanan, sayuran, dan buah-buahan.
- b. Sampah anorganik atau kering terdiri dari kaleng, plastik, besi, logam lainnya, kaca, mika, dan hal-hal lainnya. Sebaliknya, sampah kota yang dikuasai oleh pemerintah kota di Indonesia seringkali dibagi menjadi beberapa jenis jika dilihat dari sumbernya (Damanhuri, 2005)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 menyebutkan bahwa sampah yang ditangani meliputi:

- 1) Sampah rumah tangga, Sampah ini dihasilkan oleh aktivitas rumah tangga yang normal dan tidak mengandung polutan atau limbah yang tidak biasa.
- 2) Sampah sejenis rumah tangga, kawasan industri, tempat tertentu, barang sosial, komoditas umum, dan/atau fasilitas lainnya menghasilkan bentuk sampah ini.

3) Sampah spesifik meliputi limbah berbahaya dan beracun, limbah bencana, limbah pembongkaran bangunan, dan limbah yang tidak dapat diolah secara teknis.

- Berdasarkan Sumbernya

Menurut sumbernya, jenis sampah yang ditunjuk di negara-negara maju diklasifikasikan sebagai berikut.

- Pemukiman: jenis sampah yang dihasilkan antara lain sisa makanan, kayu, kertas, plastik, kaca, kulit, tekstil, sampah kebun, logam, barang bekas rumah tangga, karton, sampah bahan berbahaya serta beracun.

- Zona Komersial: Ini termasuk toko, restoran, pasar, kantor, hotel, dll. Jenis sampah yang dihasilkan antara lain kertas, karton, sisa makanan, kayu, logam, kaca, plastik, dan sampah beracun.

- Institusi, seperti gedung pemerintah, sekolah, penjara, dan rumah sakit. Sampah yang dihasilkan konsisten dengan sektor komersial di sekitarnya.

- Konstruksi dan pembongkaran bangunan: Termasuk perbaikan jalan, konstruksi bangunan baru, dll. Limbah yang dihasilkan terdiri dari baja, kayu, beton, dan debu.

- Fasilitas umum: taman, jalan, area rekreasi, dan pembersihan pantai, dll. Jenis sampah yang dihasilkan antara lain sampah, limbah kebun, ranting, dan bahan tanaman lainnya.

- Fasilitas pengolahan limbah kota termasuk insinerator selain pabrik pengolahan air minum dan pabrik pengolahan limbah. Sampah yang dihasilkan terdiri dari lumpur dan debu olahan.

- Kawasan Industri menghasilkan dua jenis limbah yang berbeda: industri dan non-industri.

- Pertanian menghasilkan limbah makanan busuk dan sampah pertanian sebagai produk limbah.

- Berdasarkan Sifat

- 1) *Degradable waste* (sampah mudah terurai). Sampah ini diproses biologis aerobik dan anaerobic yang dapat sepenuhnya menguraikan sampah ini. Misalnya, sisa sayuran, makanan, daging, dll.

2) *Non-Degradable waste* (sampah sulit terurai) yaitu kaleng bekas, plastik, dan sebagainya. Jenis limbah dapat diklasifikasikan lebih lanjut menjadi:

- a. *Recyclable*, sampah yang dapat didaur ulang, seperti plastik, pakaian, kertas, yang digunakan kembali serta dapat diolah karena nilai ekonomisnya.
- b. *Non-reccyable*, Limbah yang tidak dapat didaur ulang yang tidak dapat didaur ulang atau dikonversi kembali, seperti tetra pak, kertas karbon, dll.

3) *Combustable waste* (sampah mudah terbakar), seperti daun-daun kering serta kertas.

4) *Non- Combustable waste* (sampah yang sulit terbakar), misalnya: kaleng bekas, besi, gelas dan sebagainya.

2.1.3 Sumber-Sumber Sampah

Biasanya, pemerintah kota di Indonesia mengklasifikasikan sampah yang mereka tangani ke dalam banyak kategori, termasuk sebagai (Damanhuri, 2010):

- a. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan domestik dan lingkungan, sering dikenal sebagai limbah rumah tangga. Sampah kelompok ini biasanya terdiri dari barang-barang penting seperti sisa makanan, kertas, kaca, kain, kayu, plastik, daun, bahkan ranting, kardus, serta logam. Hampir tidak ada limbah khas negara-negara industri, seperti furnitur, televisi bekas, tempat tidur, dll. Kategori ini dapat terdiri dari rumah keluarga tunggal, kelompok rumah di lingkungan perumahan, dan tempat tinggal bergaya apartemen. Baterai, lampu TL, residu obat, dan oli bekas adalah contoh sampah B3 (berbahaya dan beracun) yang dapat ditemukan di struktur perumahan.
- b. Sampah yang dibuang dari tempat-tempat komersial, Kategori limbah ini dihasilkan oleh toko, pusat komersial, pasar, hotel, kantor, dll. Biasanya, sumber sampah ini menghasilkan kertas, kaca, kayu, plastik, logam, serta sisa makanan. Sayuran, buah-buahan, dan produk segar lainnya biasanya berlimpah di pasar tradisional. Secara umum, susunan sampah sumber ini berbeda dengan sampah perumahan.

- c. Kategori sumber sampah ini meliputi kantor, sekolah, rumah sakit, dan fasilitas pemasyarakatan.
- d. Jalan/Taman dan Area Umum Sampah Sampah sampah ini berasal dari jalan-jalan kota, tempat parkir, area rekreasi, dan saluran air kota. Wilayah ini biasanya menghasilkan sampah umum seperti daun/ranting, pasir/lumpur, plastik, dan kertas.
- e. Sampah industri dan rumah sakit sebanding dengan sampah kota. Kegiatan industri dan rumah sakit terus menghasilkan sampah perumahan seperti sisa makanan, kertas, dan plastik. Harap perhatikan apakah limbah yang tidak menyerupai sampah kota dikecualikan dari sistem untuk mengelola sampah kota.

2.1.4 Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sumber sampah adalah setiap orang dan/atau siapapun yang menghasilkan sampah sebagai hasil dari proses yang terjadi secara alamiah. Pengelolaan sampah adalah proses yang komprehensif, metodis, dan berkelanjutan yang mencakup pengurangan dan pengelolaan limbah.

Pengelolaan sampah domestik dan sampah yang sebanding terdiri dari pencegahan sampah dan pengelolaan sampah. Upaya mengurangi sampah antara lain yang mengurangi pengumpulan sampah, mendaur ulang sampah, dan menggunakan kembali sampah. Pengelolaan sampah meliputi tugas-tugas berikut:

- a. Pemilahan melibatkan pengelompokan dan pemilahan sampah berdasarkan jumlah, jenis, dan/atau alam.
- b. Pengumpulan dan pembuangan limbah dari sumber limbah ke tempat penampungan darurat atau fasilitas pembuangan limbah biasa.
- c. Pengangkutan sampah ke TPA dari sumbernya, TPA sementara, atau TPA terpadu.
- d. Perlakuan yang mempengaruhi sifat, komposisi, dan jumlah limbah, dan/atau; Pengolahan limbah yang terakhir adalah pengembalian limbah dan/atau residu ke lingkungan dengan cara yang aman.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, inklusif, dan berkelanjutan yang melibatkan pengurangan dan pengolahan sampah. Pengadaan, penyimpanan, pengumpulan, transshipment dan transportasi/transportasi, pengolahan, dan pembuangan merupakan langkah awal dalam pengelolaan sampah. Pengurangan termasuk membatasi produksi sampah, mendaur ulang sampah, dan/atau menggunakan kembali sampah.

Pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan akhir adalah empat komponen pengelolaan sampah.

Saat membangun sistem pengelolaan sampah kota untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah dari sumber ke penyimpanan, pengumpulan, transfer, transportasi, pengolahan, dan pembuangan akhir, komposisi, embossment, dan sifat sampah harus dipertimbangkan. Data timbulan sampah (kuantitas) adalah jumlah atau berat sampah yang dihasilkan per satuan waktu dari jenis sampah tertentu di tempat tertentu. (Suwerda, 2012).

2.1.5 Permasalahan Pengelolaan Sampah

Isu-isu utama dalam pengelolaan sampah perkotaan meliputi yang berikut (Damanhuri dan Padmi, 2004):

1. Perbedaan sosiokultural penduduk perkotaan
2. Di tingkat nasional, perputaran keuangan dan prioritas penyelesaian yang relatif rendah oleh pemerintah daerah adalah masalah khas.
3. Mengubah metode penanganan makanan, seperti penggunaan kemasan makanan yang tidak dapat terurai secara hayati seperti plastik
4. Perubahan teknologi penanganan pangan, seperti penggunaan bahan yang tidak dapat terurai secara hayati seperti plastik untuk pengepakan makanan
5. modal manusia yang terbatas
6. Pengembangan dan implementasi desain peralatan limbah yang sangat lamban
7. Kurangnya keterlibatan masyarakat yang terorganisir di lokasi

Sampah merupakan masalah serius yang sulit dipecahkan. Karena masalah sampah memiliki hubungan dengan banyak aspek seperti aspek budaya,

lingkungan, sosial, kesehatan, bahkan politik. Pengelolaan sampah yang mudah (tradisional) sebenarnya cukup sederhana. Ini melibatkan pembakaran, pengumpulan tempat pembuangan akhir (TPA), dan penempatan langsung. Namun, pendekatan ini tidak menyelesaikan masalah lingkungan.

Selain berkontribusi terhadap isu lingkungan, masalah sampah juga menyebabkan kerusuhan sosial dan bencana kemanusiaan. Ada banyak teknik inventif dan efisien untuk mengurangi akumulasi limbah dan kerusakan lingkungan. Dengan kata lain, terapkan prinsip 3R:

1. Reduce (mengurangi sampah); gunakan barang dan bahan sesedikit mungkin. Berikut beberapa pilihannya:

- Bawa tas Anda sendiri ke toko kelontong untuk menghindari sampah kantong plastik.
- Beli kemasan isi ulang daripada membeli botol baru atau tas sekali pakai setiap kali sampo dan sabun habis.
- Beli deterjen, makanan kering, susu, dll dalam jumlah besar daripada membeli beberapa barang yang lebih kecil dengan jumlah yang sama.
- Beli paket besar susu, makanan kering, deterjen, dll., Daripada beberapa wadah yang lebih kecil dengan volume yang sama.

2. Reuse (memakai kembali); Pilih item yang dapat digunakan kembali sebanyak mungkin.

- Pemanfaatan botol yang digunakan kembali sebagai kemasan
- Daur ulang kantong plastik untuk kemasan
- Pemanfaatan tekstil dan pakaian lama untuk kerajinan, alat pembersih (tisu), dan aplikasi lainnya.

3. Recycle (mendaur ulang); benda-benda yang sudah tidak dapat digunakan lagi dapat digunakan kembali bila memungkinkan. Seperti:

- Kertas, surat kabar, serta majalah dikumpulkan untuk didaur ulang.
- Mengumpulkan botol dan kaleng yang dapat didaur ulang
- Memanfaatkan bermacam-macam kertas daur ulang dan bahan lainnya

Pembuangan sampah adalah pembuangan limbah dengan tujuan untuk meminimalkan atau menghilangkan masalah lingkungan. Jawaban optimal untuk

pengelolaan sampah perkotaan adalah membuang sampah dan menggunakannya kembali dengan cara yang tidak hanya membersihkan lingkungan tetapi juga menghasilkan aplikasi baru. Ini memotong biaya pemrosesan secara ekonomis (Murthado dan Said, 1987).

Di antara potensi masalah dengan sistem pengelolaan sampah adalah:

a. Hal ini tidak efisien dalam hal pengumpulan sampah karena sampah tidak lepas dari sumbernya sampai akhir TPA. Penyortiran sesuai kebutuhan membutuhkan informasi dan memakan waktu.

b. Pembuangan akhir ke TPA dapat menimbulkan komplikasi, termasuk:

1) Tempat pembuangan sampah membutuhkan lahan yang luas, sehingga metode ini hanya layak untuk kota-kota dengan sejumlah besar tanah kosong. Selain itu, ketika kepadatan perkotaan meningkat, begitu pula volume sampah, yang mengharuskan peningkatan jumlah tempat pembuangan sampah yang dibutuhkan.

2) Biaya operasional yang terkait dengan pengumpulan, transportasi, dan pemrosesan tambahan sangat tinggi. Apalagi jika lokasi TPA terpencil dan tidak berada di zona ekonomi.

2.2 Tinjauan Umum Tentang Bank Sampah

2.2.1 Pengertian Bank Sampah

Bank sampah adalah ekonomi sirkular yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat, usaha, dan/atau kota dan dilaksanakan oleh lembaga yang pengelolaan sampahnya didasarkan pada konsep 3R (reduce, reuse, recycle) sebagai sarana edukasi dan perubahan perilaku, sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 14 Tahun 2021.

2.2.2 Standar Manajemen Bank Sampah

Berikut standar pengelolaan bank sampah sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021:

1) Penabung Sampah;

- a. Penyuluhan bank sampah dilakukan sekurang-kurangnya setiap tiga bulan sekali.
 - b. Setiap penabung menerima tiga (3) tempat sampah/kontainer yang berbeda.
 - c. Penabung menerima buku penyelesaian dan nomor rekening untuk pengumpulan sampah
 - d. telah melakukan pemilahan sampah
 - e. telah mengambil langkah-langkah untuk mengurangi limbah
- 2) Pelaksana Bank Sampah;
- a. Alat perlindungan diri (apd) harus dipakai selama layanan pembuangan limbah.
 - b. Cuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah menangani sampah
 - c. Direktur bank sampah memiliki sekolah menengah terendah atau pendidikan serupa.
 - d. Telah mendapatkan pelatihan bank sampah. 5. Memantau dan mengevaluasi (monev) sekurang-kurangnya sebulan sekali dengan mengadakan rapat pengelolaan bank sampah.
 - e. Setidaknya ada lima manajer harian;
 - f. Manajer menerima gaji atau insentif setiap bulan.
- 3) Pengepul/pembeli sampah/industri daur ulang;
- a. tidak membakar limbah
 - b. Berkolaborasi dengan bank sampah lain sebagai mitra dalam pengelolaan sampah
 - c. kemampuan menjaga kebersihan lingkungan, terbukti dengan tidak adanya jentik nyamuk dalam sampah/botol
 - d. memiliki izin usaha yang sah.

- 4) Pengelolaan sampah di Bank Sampah;
 - a. Sebulan sekali, paling banyak, kolektor mengumpulkan sampah yang dianggap layak untuk tabung.
 - b. Pengrajin, dengan bantuan dari Bank Sampah, mendaur ulang sampah yang dapat digunakan kembali.
 - c. sampah kompos dikelola di tingkat perumahan atau masyarakat
 - d. Sampah yang membutuhkan pembuangan (residu) yang dikumpulkan oleh petugas PU dua kali dalam satu minggu
 - e. Wilayah pelayanan Bank Sampah harus mencakup sekurang-kurangnya 1 (satu) kelurahan (lebih dari 500 (lima ratus) unit keluarga).
 - f. 30-40% lebih sedikit sampah diangkut ke tempat pembuangan sampah per bulan.
 - g. jumlah penabung meningkat rata-rata 5 hingga 10 per bulan
 - h. Ada replikasi regional Bank Sampah lokal.
 - i. Duplikat regional bank sampah lokal
- 5) Peran pelaksana Bank Sampah;
 - a. sebagai fasilitator untuk pengembangan dan pengerahan Bank Sampah
 - b. menyediakan Bank Sampah dengan informasi "pengumpul sampah/pembeli"
 - c. menyediakan statistik "industri daur ulang"
 - d. Memberi Penghargaan kepada Bank Sampah

Catatan: Fasilitator adalah individu yang mendorong terciptanya dan pelaksanaan bank sampah, meliputi:

1. Berkontribusi dalam penggalangan dana untuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)

2. Penyediaan sarana dan prasarana untuk pembuatan bank sampah;
 3. Administrasi perizinan bank sampah
 4. Bantuan untuk memasarkan barang daur ulang sampah (kompos, kerajinan tangan).
- 6) Pelayanan Nasabah

Pelayanan Nasabah dapat berupa:

1) Sistem tabungan dan penarikan

Semua pelanggan diizinkan untuk memanfaatkan bank sampah. Setiap residu yang disimpan diukur dan dinilai sesuai dengan kondisi pasar. Bank dapat menarik dana segera dari depositan atau mentransferkannya ke buku rekening yang telah ditetapkannya.

Sampah yang disimpan tidak harus segera ditebus, tetapi harus didaftarkan dan dimasukkan ke dalam buku faktur dan dikumpulkan hanya dalam waktu 3 (tiga) bulan. Ini penting ketika mencoba menghasilkan kekayaan yang cukup untuk mencegah budaya konsumeris.

2) Buku tabungan

Buku faktur berfungsi sebagai bukti tertulis dari jumlah limbah dan jumlah uang yang dimiliki setiap penabung untuk setiap limbah yang disimpan, ditimbang, dan dinilai berdasarkan harga pasar.

Setiap transaksi dicatat dalam kolom kredit, debit, dan saldo setiap buku besar. Untuk menyederhanakan sistem manajemen, setiap akuntansi RT atau RW dapat dibedakan berdasarkan warna.

2.3 Metode Analisis Data

2.3.1 Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah

Metode pengumpulan dan pengukuran pembuatan dan komposisi sampah daerah ini dimaksudkan sebagai panduan bagi pengelola pembangunan saat mengumpulkan dan mengukur sampel pembangkitan dan komposisi sampah daerah. Metodologi ini didasarkan pada SNI 19-3964-1994, yang menekankan pengumpulan sampah dan pengukuran komposisi.

Lokasi sampel sampah dipisahkan menjadi dua kategori utama: 1) pemukiman dengan (1) pendapatan tinggi tetap; (2) pendapatan rata-rata semi permanen; dan (3) sampel tidak tetap penghuni apartemen berpenghasilan rendah. Pengambilan sampel di daerah selain perumahan Hasil rata-rata limbah domestik dan komposisi Hasil dan komposisi rata-rata limbah non-domestik Jumlah dan susunan sampah kota 2) Struktur non-perumahan meliputi (1) toko, (2) sekolah, (3) kantor, (4) hotel, (5) restoran, (6) pasar, (7) jalan, serta (8) fasilitas umum lainnya.

Pelaksanaan pengambilan sampel timbulan sampah didasarkan pada jumlah acak berikut:

- 1) Jumlah contoh jiwa dan kepala keluarga (KK) dapat dilihat pada tabel 1 yang dihitung
 $S = C_d \sqrt{P_s}$ 1)

dimana:

- S = Jumlah contoh (jiwa)
- C_d = Koefisien perumahan
- C_d = Kota besar / metropolitan
- C_d = Kota sedang / kecil / IKK
- P_s = Populasi (jiwa)

$$K = \frac{S}{N}$$
2)

dimana:

- K = Jumlah contoh (KK)
- N = Jumlah jiwa per keluarga

2) jumlah contoh timbulan sampah dari perumahan adalah sebagai berikut:

(1) contoh dari perumahan permanen = $(S_1 \times K)$ keluarga

(2) contoh dari perumahan semi permanen = $(S_2 \times K)$ keluarga

(3) contoh dari perumahan non permanen = $(S_3 \times K)$ keluarga

dimana:

S_1 = Proporsi jumlah KK perumahan permanen dalam (%)

S_2 = Proporsi jumlah KK perumahan semi permanen dalam (%)

S_3 = Proporsi jumlah KK perumahan non permanen dalam (%)

S = Jumlah contoh jiwa

N = Jumlah jiwa per keluarga

$K = \frac{S}{N}$ = jumlah KK

3) jumlah contoh timbulan sampah dari non perumahan dihitung berdasarkan rumus di bawah ini;

$$S = C_d \sqrt{T_s} \dots\dots\dots 1)$$

dimana:

S = Jumlah contoh (jiwa)

C_d = Koefisien perumahan

C_d = Kota besar / metropolitan

C_d = Kota sedang / kecil / IKK

T_s = Jumlah bangunan non perumahan

2.3.2 Analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity, and Threat)

Perencanaan strategis dengan fokus pada pasar adalah metode manajemen untuk menyelaraskan tujuan, keahlian, dan sumber daya perusahaan dengan pergeseran peluang pasar. Tujuannya adalah untuk menciptakan dan meningkatkan operasi dan barang perusahaan sehingga tujuan laba dan ekspansi tercapai..

Strengths (memaksimalkan kekuatan), Weaknesses (meminimalkan kelemahan), Opportunities (memaksimalkan peluang), dan Threats (meminimalkan ancaman) dapat digunakan untuk memeriksa lingkungan internal dan eksternal. Analisis SWOT adalah salah satu tugas yang paling sulit. Karena hanya dengan begitu pilihan strategis dapat dibuat. Tidak melakukan analisis berarti tidak menemukan keterkaitan dan kesamaan antara

aspek strategis di lingkungan internal dan yang ada di lingkungan eksternal, dan sebaliknya mencari keterkaitan dengan misi, tujuan, dan sasaran. Selain itu, ini menyiratkan ketidakmampuan untuk membuat pilihan strategis yang sehat. Hanya dengan melakukan analisis SWOT, evaluasi strategis yang akurat dapat dilakukan.

Kearns (Kearns, 1992) memperkenalkan salah satu model analisis SWOT, yang merangkum beberapa model, seperti yang ditunjukkan di bawah ini. Gambar ini menggambarkan matriks enam persegi, dengan dua kotak teratas mewakili peluang dan bahaya eksternal, dan dua kotak terbawah mewakili kekuatan dan kelemahan internal. Kotak lain A, B, C, dan D mencakup tema strategis dan muncul di antara komponen eksternal dan internal. Empat tema strategis tersebut adalah (A) Comperatif Advantage, (B) Mobilization, (C) Investment/ Divestment, (D) Damage Control.

	FAKTOR EKSTERNAL		
FAKTOR INTERNAL		<i>OPPORTUNITIES</i>	<i>THREATS</i>
<i>STRENGTHS</i>		<i>COMPARATIVE ADVANTAGE</i>	<i>MOBILIZATION</i>
<i>WEAKNESS</i>		<i>INVESTMENT DIVESTMENT</i>	<i>DAMAGE CONTROL</i>

Gambar 2.3.2 Diagram Analisis SWOT

Dari hasil analisis SWOT tersebut, muncul empat strategi, yaitu:

1. Strategi SO digunakan untuk memanfaatkan peluang di lingkungan eksternal. Para manajer tidak akan membiarkannya mengejar kesempatan yang dipermasalahkan dengan kekuatannya.
2. Tujuan dari strategi WO adalah untuk mengatasi kekurangan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.
3. Organisasi menggunakan teknik ST untuk mencegah atau, paling tidak, mengurangi dampak bahaya eksternal.
4. Pendekatan WT adalah metode defensif yang dimaksudkan untuk meminimalkan kelemahan internal dan mencegah ancaman (Shinta, 2011).

2.4 Ulasan Penelitian

Hasil review jurnal Nasional terakreditasi / Internasional terbaru mengenai kinerja pengelolaan Bank Sampah

Tabel 2.4 Hasil review jurnal Nasional terakreditasi / Internasional terbaru mengenai kinerja pengelolaan Bank Sampah

No	Jurnal	Penulis	Judul	Metode	Hasil/Kesimpulan
1	Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan Vol: 4 No:3, 2020	T.T Anasstasia, M.M Azis	Life cycle assessment (LCA) kegiatan bank sampah di pedesaan (Bank Sampah Asoka Berseri, Desa Sokosari, Tuban)	Fase penelitian ini adalah observasi, tinjauan pustaka, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Metode analisis data mengikuti persyaratan analisis seri LCA CML Baseline v4.4 dan ISO 14000. Di antaranya adalah pendefinisian tujuan dan ruang lingkup, inventarisasi siklus hidup (LCI), penilaian dampak siklus hidup (LCIA), dan interpretasinya. Perangkat lunak OpenLCA digunakan untuk melakukan perhitungan LCA dengan memanfaatkan data inventaris yang diperoleh melalui pengamatan dan perhitungan.	Life Cycle Analysis (LCA) dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan kemungkinan implikasi lingkungan dari tiga bentuk pengelolaan sampah pedesaan. Meskipun hanya berlaku untuk sejumlah kecil pemilik rumah, bank sampah membantu mengurangi kemungkinan efek pemanasan global. Potensi dampak bank sampah terhadap pemanasan global lebih kecil dibandingkan dengan tempat pembuangan sampah dan pabrik pembakaran, sebesar 6.395 gram CO ₂ per kilogram sampah. Melalui daur ulang dan peningkatan nilai ekonomi sampah, pengelolaan sampah tambahan melalui bank sampah dimungkinkan. Dengan mengubah sampah yang menjanjikan menjadi RDF dan sampah yang tidak terjual menjadi kompos, dampak potensial per kilogram sampah yang diatur dapat dikurangi menjadi 0,089 kg setara CO ₂ .

No	Jurnal	Penulis	Judul	Metode	Hasil/Kesimpulan
2	Reka Lingkungan Institut Teknologi Nasional Vol: 8 No: 2, 2020	Mega Pranaditya, Iwan Juwana, Siti Ainun	Pengembangan Indeks Penilaian Bank Sampah Skala Kota Studi Kasus Kota Bandung dan Kota Cimahi	Desk research akan dimanfaatkan untuk pengumpulan data sekunder. Studi meja dilakukan untuk mengurutkan parameter IBSSK. Ada sumber primer dan sekunder untuk studi tabel. Literatur utama berfungsi sebagai dasar untuk persiapan IBSR. Referensi meliputi regulasi, buku konsep untuk bank sampah, dan jurnal ilmiah lainnya. Data primer terdiri dari tanggapan survei dari responden yang telah mengisi kuesioner. Bobot dan indikator komponen berfungsi sebagai sumber data. Selain itu, kami memperoleh data primer tambahan dari tes indeks yang dilakukan di tempat pembuangan sampah yang disurvei. Atas dasar pengamatan langsung yang dilakukan di lapangan, data primer dikumpulkan.	Terdiri dari komponen, indikator, sub-indikator, dan kriteria, Indeks Bank Sampah Kota juga mencakup sub-indikator. Investigasi ini menghasilkan tiga bagian terpisah: bagian sistem manajemen (0%), bagian sistem operasional (30%), dan bagian fasilitas bank sampah (30%). Komponen-komponen ini juga dianggap sebagai indikasi. Empat indikator dimasukkan dalam komponen sistem manajemen: indikator modal dan kemitraan (35 persen), integrasi ke dalam pengelolaan sampah perkotaan (30 persen), kelembagaan (20 persen), dan sosialisasi dan promosi (15 persen). Sistem operasi terdiri dari lima komponen: indikator kesehatan dan keselamatan kerja (25%), mekanisme operasional (20%), sistem monitoring dan evaluasi (20%), pelanggan (20%), dan sistem informasi (15%). Ada empat indikator untuk komponen fasilitas: fasilitas operasional (5%), fasilitas gedung (20%), fasilitas penunjang (20%), dan fasilitas umum (15%). Aritmatika digunakan untuk melakukan agregat. Ada lima tingkat interpretasi pada skala dari 0 hingga 100.

No	Jurnal	Penulis	Judul	Metode	Hasil/Kesimpulan
3	Sains dan Teknologi Lingkungan Vol: 11 No: 1, 2019	Bambang Suwerda, Su Rito Hardoyo, Andri Kurniawan	Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan Di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul	Penelitian semacam ini menggunakan metodologi cross-sectional untuk secara bersamaan mengumpulkan data pada semua variabel penelitian. Dengan menggunakan analisis jalur, data yang dihasilkan dievaluasi secara deskriptif dan analitis.	Menurut hasil analisis rute, ada dua keterkaitan yang signifikan. Yaitu, antara pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di pedesaan Bantul, dengan pengetahuan dan tindakan sebagai tujuannya. Pemerintah dan JPSM memainkan peran terbesar dalam mendorong partisipasi masyarakat. Dalam rangka membangun bank sampah berkelanjutan di kabupaten pedesaan Bantul, perlu diperluas peran JPSM dan pemerintah serta meningkatkan pengetahuan, partisipasi, dan niat konservasi sampah masyarakat. Berdasarkan temuan penelitian ini, dengan meningkatkan peran JPSM dan pemerintah daerah, pemerintah Kabupaten Bantul didesak untuk menyusun rencana pembentukan bank sampah di pedesaan. Manajer Jpsm AMOR di Kabupaten Bantul harus mendorong pembentukan bank sampah pedesaan. Organisasi ini mendorong pembentukan bank sampah dan berkoordinasi dengan pemerintah tentang teknis pelaksanaan bank sampah.

No	Jurnal	Penulis	Judul	Metode	Hasil/Kesimpulan
4	Presipitasi Vol:14 No 2, 2017	Budi Prasetyo Samadikun, Dwi Siwi Handayani, Muhamad Permana Laksana	Revitalisasi Pengelolaan Bank Sampah Di Palabuhanratu	Penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara mendalam, dan observasi untuk melakukan survei. Teknik analisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.	<p>Penelitian ini merupakan gambaran yang jelas tentang penyebaran bank sampah yang kurang optimal di Desa Palabuhanratu. Ada dua langkah yang dapat diambil untuk merevitalisasi bank sampah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dikeluarga membentuk mekanisme pengelolaan sampah yang dikelola oleh lembaga swadaya masyarakat. KSM ini akan mempromosikan dan mengadvokasi Bank Sampah Palabuhanratu di masa depan. 2. Meningkatkan jumlah TPS dan mengintegrasikannya dengan bank yang digunakan sebagai TPS 3R. Untuk berhasil merevitalisasi bank bekas, diperlukan dukungan negara, peraturan khusus terkait bank bekas, dan nasabah bank bekas lebih percaya diri dan semangat untuk terus bermain. berperan aktif dalam bidang ini.

No	Jurnal	Penulis	Judul	Metode	Hasil/Kesimpulan
5	Presipitasi, Vol:15 No 2, 2018	Budi Prasetyo Samadikun	Pengaruh Pendampingan Masyarakat Dalam Inisiasi Bank Sampah Sebagai Upaya Mengoptimalkan Pengolahan Sampah Di Desa Tanjung Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan	Proses pendampingan masyarakat di Desa Tanjung terdiri dari tiga tahap: fase inisiasi, fase implementasi, dan fase kesimpulan.	Berdasarkan pembahasan yang ditawarkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Mulai dari awal hingga akhir, program bantuan masyarakat bank dapat berjalan dengan lancar. 2. Tingkat partisipasi warga negara dalam sosialisasi atau pendidikan cukup tinggi, dan dialognya komunikatif dan menarik. Seperti yang terlihat dari pra-penimbangan, di mana banyak peserta membawa sampah mereka untuk ditimbang, warga antusias dengan pembangunan bank sampah. 3. Manfaat pendampingan adalah rumah tangga mampu memisahkan sampah organik dan anorganik pada saat penimbangan sampah awal dan mendirikan bank sampah RT 03 RW 03.

No	Jurnal	Penulis	Judul	Metode	Hasil/Kesimpulan
6	NamaJurnal , Vol:1 No1, 2015	Rr. Menna ayu aldilla, Chairul abdi, M. firmansyah	Kajian Faktor Penentuan Keberhasilan Pelaksanaan Bank Sampah Dengan Metode Ahp (Analytical Hierarchy Process) Dan Swot (Strenght, Weakness, Opportunities, Threat) Di Kota Banjarbaru	Menggunakan metode AHP dan SWOT	Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1. Profil nasabah bank sampah tempat awal terbaik di kota Banjarbaru adalah usia 1-50 tahun 36, pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) adalah 5%. tingkat pendidikan SMA adalah 73, n adalah 82 berjenis kelamin perempuan. 2. Faktor yang menguntungkan keberhasilan penerapan metode AHP (Analytical Hierarchy Process) bank sampah adalah faktor ekonomi. 3. Hasil terbaik bank sampah dalam analisis SWOT meningkatkan kategori sampah yang dapat ditukarkan masyarakat dan meningkatkan pengelolaan sampah organik, memberikan masyarakat pengelolaan sampah sosial secara teratur, memberikan manfaat pembuangan sampah, pendekatan kepada masyarakat melalui sosialisasi. , mengubah lingkungan hidup masyarakat. cara berpikir yang sesuai dengan keadaan, lingkungan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan bank sampah, aktif mengajak masyarakat dalam setiap kegiatan bank sampah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Atas dasar data deskriptif, prosedur kualitatif digunakan untuk membuat predikat variabel observasi untuk mendapatkan kesimpulan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Desa Binor, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. yaitu di Bank Sampah Binor Lestari. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2022.

3.3 Indikator Penelitian

1. Faktor Internal
 - Sumber Daya Manusia
 - Fasilitas Pendukung
 - Manajemen Pengelolaan Bank Sampah
2. Faktor Eksternal
 - Manufaktur Bank Sampah
 - jumlah klien
 - Keterlibatan masyarakat

3.4 Bahan dan Peralatan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Timbangan digital
2. Meteran
3. Kantong plastik
4. Wadah pengukur 40 L
5. Sarung tangan dan masker
6. Alat tulis kantor

7. Kamera
8. Alat Perekam Suara

3.4.2 Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kuisisioner

3.5 Metode Penelitian

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam studi ini, peneliti menggunakan dua sumber data berikut:

a. Data Primer

Peneliti menerima data primer langsung dari sumber data utama.

Tabel 3.5.1 Data Primer

Sumber Data	Jenis Data	Fungsi Data	Keterangan
Primer	1. Timbulan, komposisi dan karakteristik sampah	Untuk mengetahui produksi sampah yang ada di Desa Binor	Observasi langsung ke lokasi untuk melakukan penelitian
	2. Sarana dan Prasarana Pendukung	Untuk mendapatkan informasi mengenai sarana dan prasarana yang ada	
	3. Profil Bank Sampah	Untuk mengetahui informasi internal bank sampah	
	4. Manajemen Pengelolaan	Untuk mengetahui teknis operasional bank sampah	
	5. Peran serta Masyarakat	Untuk mendapatkan informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam kinerja bank sampah	

b. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan oleh para peneliti dari berbagai sumber yang ada.

Tabel 1.5.1 Data Sekunder

Sumber Data	Jenis Data	Fungsi Data	Keterangan
-------------	------------	-------------	------------

Sekunder	1. Peta Administrasi	Untuk mengetahui lokasi wilayah studi	Balai Pusat Statistik (BPS)
	2. Jumlah Penduduk	Untuk mengetahui jumlah produsen sampah dan sumber daya manusia yang tersedia.	Kecamatan Paiton Dalam Angka
	3. Informasi Bank Sampah yang sudah Maju	Untuk mengumpulkan informasi tentang operasi bank sampah yang berhasil atau tidak	Observasi langsung

3.5.2 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah prosedur terstruktur dan metodis untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Studi ini mengumpulkan berbagai data yang dapat diambil menggunakan metode yang dirinci dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.5.2 Metode Pengumpulan Data Primer

Data yang dikumpulkan	Teknik Pengumpulan data
1. Perhitungan produksi sampah (timbulan, komposisi, karakteristik)	Survey Lapangan, observasi
2. Kondisi sarana dan prasarana yang mendukung	Survey Lapangan, observasi, wawancara
3. Profil Bank Sampah	Observasi, wawancara
4. Manajemen Pengelolaan	Observasi, wawancara, dokumentasi
5. Peran Serta Masyarakat	Kuisisioner, wawancara

Tabel 3.2.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data yang dikumpulkan	Teknik Pengumpulan data
1. Peta Administrasi	Studi Literatur
2. Jumlah Penduduk	Studi Literatur
3. Informasi Bank Sampah lain	Studi Komperatif

3.5.3 Analisis Data

Pada studi ini digunakan pendekatan analisis kualitatif serta kuantitatif secara umum, dengan metodologi analitis sebagai berikut:

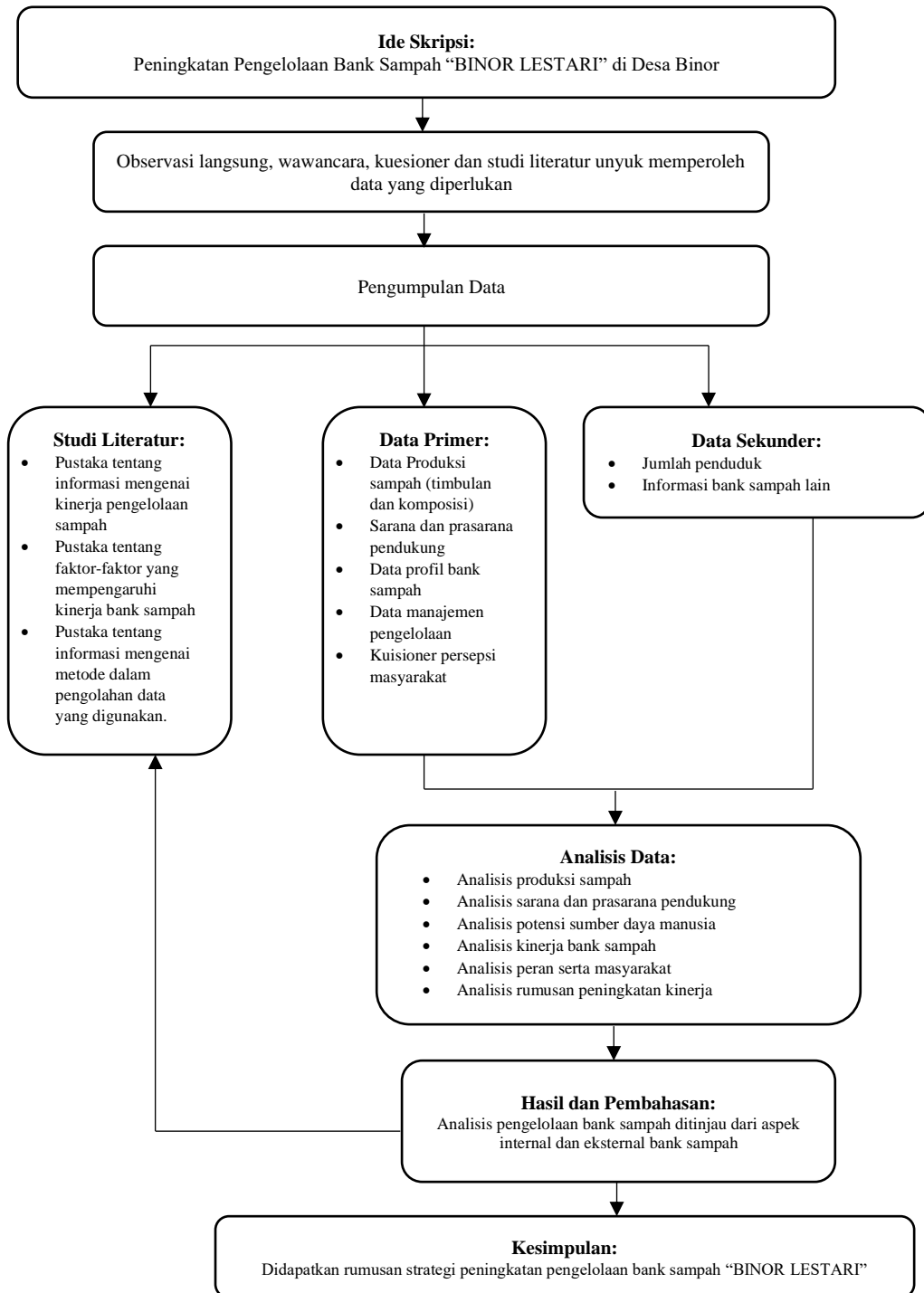
Tabel 3.5.3 Analisis Data

No	Analisis Data	Cara Analisis	Keterangan
1	Analisis Produksi Sampah	Menghitung jumlah timbulan, komposisi dan karakteristik sampah di Desa Binor	SNI 19-3964-1994
2	Analisis Sarana dan Prasarana Pendukung	Pengamatan secara real time dan wawancara dengan pihak terkait	Kualitatif Deskriptif
3.	Analisis Potensi Sumber Daya Manusia	Melalui jumlah penduduk dan jumlah nasabah yang belum maupun telah bergabung di Bank Sampah	Kualitatif Deskriptif
5.	Analisis Kinerja Bank Sampah	Melalui jumlah sampah yang dikelola dan jumlah nasabah bank sampah tiga tahun terakhir	Kualitatif Deskriptif dan Naratif
6.	Analisis Peran Serta Masyarakat	Melalui penyebaran Kuisisioner	Uji Validitas dan Reliabilitas
7.	Analisis Strategi Peningkatan Kinerja	Melalui hasil akhir dari analisis sebelumnya dengan menggunakan metode statistik	Analisis SWOT

3.6 Kerangka Penelitian

Kerangka kerja untuk melakukan penelitian adalah landasan konseptual dan proses kognitif yang digunakan untuk melakukan fase penelitian.

Gambar 3.6 Diagram Alur Penelitian



BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

4.1 Gambaran Umum Desa Binor

Desa Binor adalah salah satu komunitas di Desa Paiton, Kabupaten Probolinggo. Total luas lahan Binor adalah 1.411.542 hektar. Sebagai hasil dari lokasinya di Laut Jawa Utara, Desa Binor adalah rumah bagi banyak desa dan industri pariwisata yang kuat. Ketiga dusun Desa Binor tersebut terdiri dari 15 Rukun Tetangga (RT) dan 6 Rukun Warga (RW). Sedangkan ini adalah batas administratif desa Binor:

Tabel 4.1 Batas Administratif Desa Binor Kecamatan Paiton

No	Batas	Desa	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Selat Madura	
2	Sebelah Timur	Banyuglugur	Paiton
3	Sebelah Selatan	Kotaanyar	Paiton
4	Sebelah Barat	Paiton	Paiton

(Sumber : BPS Kabupaten Probolinggo dalam Angka, 2021)

Menurut tabel 4.1, batas administratif Desa Binor, Kabupaten Paiton adalah sebagai berikut: batas utara adalah Selat Madura, batas timur adalah Desa Banyuglugur, Kabupaten Paiton, batas selatan adalah Desa Paiton Kotaanyar Kecamatan Paiton, dan batas barat adalah Desa Paiton, Kabupaten Paiton.

4.1.1 Aspek Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Binor, berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1.1 Jumlah Penduduk Desa Binor

Jenis kelamin	2017	2018	2019	2020	2021
Laki-laki	1.122	1.138	1.260	1.332	1.350
Perempuan	1.131	1.147	1.276	1.321	1.332
Total	2.253	2.285	2.536	2.653	2.682

(Sumber: BPS Kabupaten Probolinggo dalam Angka, 2021)

4.1.2 Aspek Sarana dan Prasarana

Pelayanan kesehatan, lembaga pendidikan, tempat ibadah, dan fasilitas umum merupakan sarana prasarana dan sarana penunjang desa Binor. Berikut ini adalah sarana dan prasarana desa Binor:

Tabel 4.1.2 Fasilitas Kesehatan

Nama Fasilitas	Jumlah (buah)
Puskesmas	-
Posyandu	10
Poliklinik	-

Tabel 4.1.2 Fasilitas Pendidikan

Nama Fasilitas	Jumlah (buah)
PAUD	1
TK	1
SD	1
SMP	-
SMU	-

Tabel 4.1.2 Fasilitas Ibadah

Nama Fasilitas	Jumlah (buah)
Masjid	2
Musholah	4
Gereja	-

Tabel 4.1.2 Fasilitas Umum

Nama Fasilitas	Jumlah (buah)
Lapangan Olahraga	1
Balai Pertemuan	4

4.2 Deskripsi Pengelolaan Sampah di Desa Binor

Pengelolaan Sampah di Desa Binor, dilihat dari sudut pandang sistem produksi dan pengelolaan sampah yang ada (pemilahan, penyewaan, pengumpulan,

pengangkutan, pembuangan akhir, dan pengolahan), belum menghindari berbagai tantangan. Jika dilihat dari fasilitas umum seperti tempat sampah yang ada, sudah lengkap baik itu tempat sampah dengan sistem pemilahan langsung yaitu sampah anorganik dan organik, tempat sampah 3 jenis, maupun tempat sampah biasa sudah tersedia. Dan sebagian masyarakat di wilayah desa Binor dan terutama sekitar bank sampah telah lama menerapkam penyotiran sampah antara sampah organik serta sampah anorganik. Wadah komposting untuk sampah organik juga tersedia dan adanya bank sampah yang telah berdiri merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pengelolaan sampah. Bank sampah dapat menjadi sarana untuk menampung dan mengolah sampah anorganik yang berupa plastik, kertas, maupun besi yang dapat dijual atau memanfaatkan kembali maupun dijadikan kerajinan tangan.

Permasalahan yang dapat dicermati saat ini adalah sebagian warga kawasan Desa Binor belum memilah sampahnya menjadi sampah anorganik dan organik. Sampah dibuang tanpa pemilahan, dan sebagian di antaranya dibakar langsung di dalam lingkungan. Selain itu, hanya sebagian kecil dari populasi lokal yang merupakan klien dari bank sampah, sementara banyak yang tertarik dengan pengelolaan sampah tanpa bergabung.

Dari segi pengangkutan, sistem pengangkutan sampah di desa Binor dari nasabah menuju ke bank sampah sendiri belum bisa dikatakan optimal karena sampah yang dihasilkan warga tidak diangkut setiap hari dan belum memiliki petugas angkut yang tetap.

Sampah yang dihasilkan di desa Binor masih terlihat banyak dan menumpuk sesuai dengan kondisi wilayah yang padat penduduk, sehingga sampah yang dihasilkan pun semakin banyak. Adanya upaya-upaya pengelolaan sampah yang sudah berjalan di desa Binor dapat meminimalisir produksi sampah meskipun masih belum optimal dan butuh proses waktu yang cukup panjang.

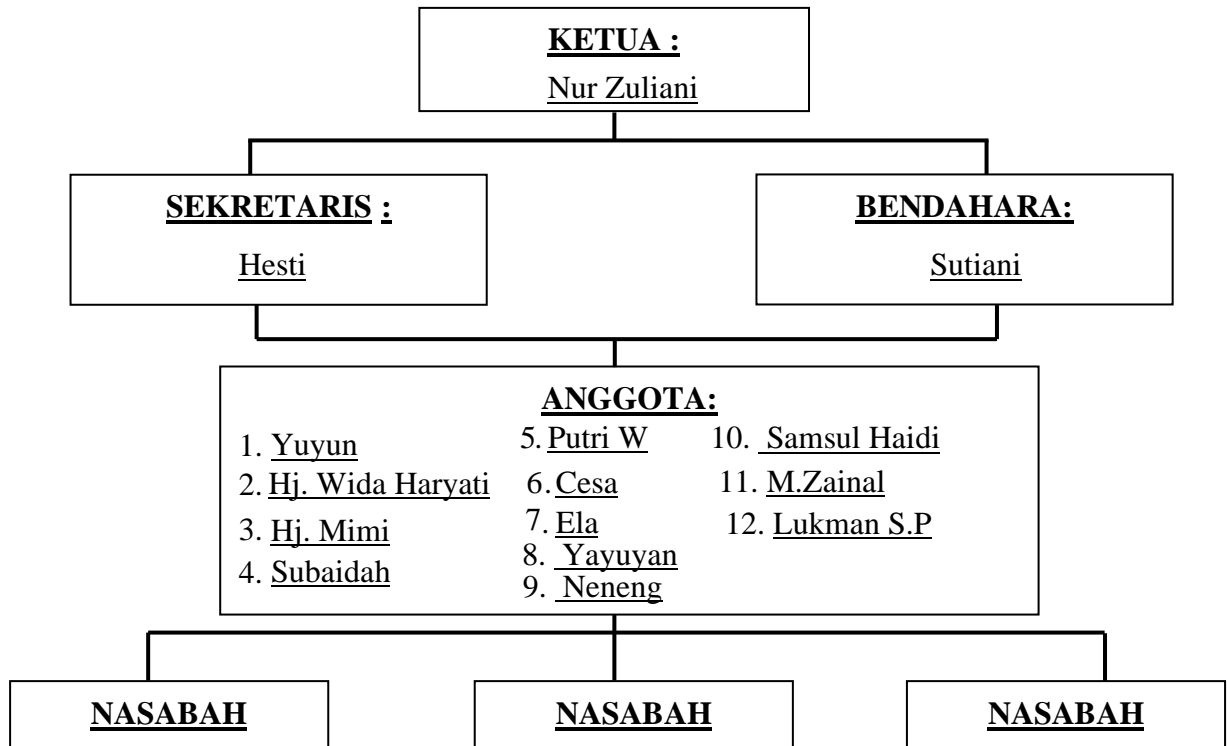
4.3 Gambaran Umum Bank Sampah “BINOR LESTARI”

4.3.1 Sejarah Terbentuknya Bank Sampah “BINOR LESTARI”

Bank Sampah Binor Lestari adalah organisasi pengelola sampah yang berbasis di desa Binor, Kabupaten Probolinggo. Lembaga ini berdiri pada tanggal 17 April 2016 di Desa Binor Kabupaten Probolinggo. Yang diresmikan oleh ibu Hj.

Hostifawati selaku Kepala Desa Binor dan ibu Nur Zuliani., S.Pd, SD selaku Ketua Bank Sampah Binor Lestari. Dan tak terlepas pula dari perjuangan gigih para anggota pengurus Bank Sampah Binor Lestari sejak sebelum diresmikan hingga saat ini.

4.3.2 Struktur Organisasi Bank Sampah “BINOR LESTARI”



Gambar 4.1.2 Struktur Organisasi Bank Sampah “BINOR LESTARI”

4.3.3 Manajemen Pengelolaan Bank Sampah “BINOR LESTARI”

Semua kegiatan di Bank Sampah Binor Lestari dilakukan oleh 10 orang pengurus yang terhitung dengan ketua lembaga, juga dibantu oleh 3 orang anggota karang taruna sebagai pengurus tidak tetap untuk regenerasi pengurus bank sampah kedepannya. Adapun kegiatan – kegiatan yang ada di BS Binor Lestari dihimpun menjadi dua proses yakni proses pengelolaan dan proses administrasi. Berikut ini uraian singkat proses di Bank Sampah Binor Lestari.

A. Proses Pengelolaan Sampah

- 1) Penyuluhan

Sebelum melakukan pengolahan pada sampah yang disetorkan masyarakat, pihak BS terlebih dahulu melakukan penyuluhan. Penyuluhan ini bertujuan untuk memperkenalkan masyarakat terhadap kegiatan – kegiatan di BS dalam program kerja tahunan. Selain itu penyuluhan ini juga memberi informasi kepada masyarakat tentang lingkungan hidup maupun kesehatan lingkungan, sehingga dapat pula menarik minat masyarakat untuk bergabung pada lembaga ini dengan tujuan menjaga lingkungan dan meningkatkan nilai ekonomi sampah maupun barang tak terpakai di lingkungan masyarakat. Dalam pengaplikasiannya penyuluhan ini dapat berupa kegiatan sosialisasi maupun pelatihan yang dilakukan pihak BS kepada masyarakat umum dan juga anggota lembaga lain di Desa Binor.

2) Pengangkutan dan Penyetoran Sampah

Setelah melakukan kegiatan penyuluhan. Pihak BS kemudian menjadwalkan pengangkutan sampah yang sudah disortir serta dikumpulkan masyarakat. Sampah itu dikumpulkan pada wadah berupa sak atau karung yang dibagikan sebelumnya kepada masyarakat yang telah terdaftar menjadi nasabah. Pengangkutan juga bisa di *request* atau dipesan oleh nasabah yang volume sampahnya sudah dirasa cukup. Masyarakat juga bisa secara berkelompok melakukan pengangkutan agar mempermudah masyarakat dalam penyetoran volume sampah. Dan ada pula masyarakat yang secara mandiri melakukan penyetoran ke pihak BS. Sehingga lebih fleksibel untuk mengumpulkan atau menyetorkan sampah dari nasabah ke pihak BS. Dalam prosesnya, pengangkutan sampah yang dilakukan pihak BS menggunakan kendaraan bermotor jenis TOSSA yang merupakan bantuan dari pihak PT. POMI setelah adanya MoU sejak Maret 2020 lalu.

3) Pemilahan

Pemilahan merupakan proses pengelolaan sampah pada sistem operasional BS, yang mana dilakukan setelah proses administrasi yaitu berupa penimbangan sampah dan pencatatan pada buku nasabah dan buku tabungan nasabah. Pemilahan ini dilakukan oleh anggota pengurus BS Binor Lestari di dalam gudang yang telah disediakan dengan adanya instalasi bak –

bak pemilah sampah. Gudang yang merupakan bantuan dari pihak PT. POMI ini digunakan untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya. Selain itu gudang ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan sampah yang telah dipilah dan tempat parkir kendaraan pengangkut.

4) Pendaaur-ulangan Sampah (*Recycle*)

Setelah melakukan pemilahan terhadap sampah – sampah yang telah terkumpul dari nasabah, pihak BS mengumpulkan sampah yang masih bisa didaur-ulang. Barang – barang itu berupa sampah plastik bungkus makanan instan seperti bungkus kopi, mie instan, dan botol plastik atau gelas plastik. Proses ini dapat melibatkan masyarakat yang ingin menabuh keahlian dan kreatifitas, yang sebelumnya telah mengikuti pelatihan membuat kerajinan bersama pihak BS. Biasanya kegiatan ini dilakukan di kantor BS yang telah disediakan oleh pihak desa yang cukup untuk menampung hasil kerajinan serta file dan data – data administrasi BS.

5) Penggunaan Kembali (*Reuse*)

Selain dari mengolah kembali (*recycle*) sampah menjadi kerajinan dan bernilai jual. Ada beberapa sampah yang kondisinya masih cukup baik sehingga dapat digunakan kembali oleh pihak BS dengan membeli barang tersebut dengan uang kas BS. Ada pula barang – barang yang di beli oleh warga lain. Karena selain membeli barang dari masyarakat, pihak BS juga menjual barang yang ada di BS untuk perputaran uang.

6) Penjualan Barang ke Pengepul

Hal ini adalah salah satu proses yang dilaksanakan pihak BS untuk mengelola sampah yang sudah tidak bisa digunakan kembali dan sudah tidak bisa dijadikan kerajinan. Sehingga sampah – sampah ini dijual ke pengepul untuk di kirim ke pabrik – pabrik untuk diolah.

B. Proses Administrasi

1) Penimbangan Sampah

Proses ini masuk pada proses administrasi dikarenakan berhubungan dengan pengelolaan data nasabah. Kegiatan penimbangan ini dilakukan setelah mengumpulkan sampah dari nasabah. Dan dilakukan sebelum proses

pemilahan. Karena hasil penimbangan akan dicatat pada buku nasabah dan juga buku tabungan nasabah.

2) Pencatatan Volume Sampah

Pada proses ini, dilakukan setelah mendapatkan hasil dari proses penimbangan sampah. Pencatatan ini dilakukan pada buku nasabah yang disimpan oleh BS dan juga dicatat pada buku tabungan nasabah sebagai bukti pada kedua belah pihak.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Timbulan, Komposisi dan Karakteristik Sampah

Berdasarkan Undang-Undang Pengelolaan Sampah No. 18 Tahun 2008, tujuan timbulan sampah adalah untuk mengetahui kemungkinan produksi sampah di Desa Binori, khususnya RW 4.

Titik pengambilan sampel untuk penelitian ini terdiri dari lima tempat tinggal, termasuk satu rumah permanen, dua rumah semi permanen, dan dua rumah sementara.

Mengenai ruang lingkup penelitian ini, lokasi pengambilan sampel terdiri dari lima rumah, satu perumahan permanen, dua tempat tinggal semi permanen, dan dua tempat tinggal sementara.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Menentukan Jumlah Contoh Jiwa

1. Perumahan

$$S = Cd \sqrt{Ps}$$

$$S = 0,5 \sqrt{2682}$$

$$S = 25,89 \approx 26 \text{ jiwa}$$

dimana: S = Jumlah contoh (jiwa) Cd = Koefisien perumahan

Cd = Kota besar / metropolitan

Cd = Kota sedang / kecil / IKK

Ps = Populasi (jiwa)

Jumlah KK:

$$K = \frac{S}{N}$$

$$K = \frac{26}{3,59} = 7,24 \approx 7 \text{ KK}$$

dimana: K = Jumlah contoh (KK)

N = Jumlah jiwa per keluarga = 3,59 (BPS Kabupaten Probolinggo tahun 2020)

proporsi:

Perumahan permanen (high income) (25%) = $25\% \times 7 = 1,75 \approx 2$ rumah
Perumahan semi permanen (middle income) (30%) = $30\% \times 7 = 2,1 \approx 2$
rumah Perumahan non permanen (low income) (45%) = $45\% \times 7 = 3,15$
 ≈ 3 rumah
(Hasil Perhitungan, 2022).

5.1.1 Timbulan sampah

Timbulan sampah ditentukan sesuai dengan SNI 19-3964-1994 dengan menimbang sampah pada setiap sampel, menghitung berat, dan membaginya dengan jumlah penduduk dan periode pengambilan sampel.

Untuk menentukan timbulan sampah berdasarkan jumlah sampah, diukur volume sampah yang ditempatkan dalam wadah sampah. SNI 19-3964-1994 menyatakan bahwa, tinggi serta kapasitas sampah diukur dengan menghentak baik sebelum maupun sesudah pengukuran. Berdasarkan hasil sampel, tabel berikut digunakan untuk menghitung timbulan sampah:

Tabel 5.1.1 Timbulan Sampah Rumah Permanen (kg)

No	Nama	Jumlah Penghuni (jiwa)	Berat Sampah (kg)								Total Berat Sampah (kg)	Rata- rata Berat Sampah (kg)	Timbulan sampah (kg/org.hari)
			Hari-1	Hari-2	Hari-3	Hari-4	Hari-5	Hari-6	Hari-7	Hari-8			
1	Ibu Rieke	4	1,67	1,56	1,68	1,48	1,59	1,49	1,63	1,64	12,74	1,59	0,40
2	Ibu Anita	4	1,55	1,6	1,45	1,65	1,55	1,45	1,5	1,59	12,34	1,54	0,39
	Jumlah	8	1,55	3,16	3,13	3,13	3,14	2,94	3,13	3,23	25,08		0,78
	Rata-Rata	4	1,61	1,58	1,57	1,57	1,57	1,47	1,57	1,62		1,57	0,39

(Sumber: Hasil Perhitungan 2022)

Tabel 5.1.1 Timbulan Sampah Rumah Semi Permanen (kg)

No	Nama	Jumlah Penghuni (jiwa)	Berat Sampah (kg)								Total Berat Sampah (kg)	Rata- rata Berat Sampah (kg)	Timbulan sampah (kg/org.hari)
			Hari-1	Hari-2	Hari-3	Hari-4	Hari-5	Hari-6	Hari-7	Hari-8			
1	Ibu Nur	5	1,29	1,24	1,37	1,34	1,38	1,36	1,4	1,37	10,75	1,34	0,27
2	Ibu Hesti	4	1,26	1,19	1,23	1,26	1,22	1,21	1,18	1,21	9,76	1,22	0,31
	Jumlah	9	2,55	2,43	2,6	2,6	2,6	2,57	2,58	2,58	20,51		0,57
	Rata-Rata	5	1,28	1,22	1,30	1,30	1,30	1,29	1,29	1,29		1,28	0,29

(Sumber: Hasil Perhitungan 2022)

Tabel 5.1.1 Timbulan Sampah Rumah Non Permanen (kg)

No	Nama	Jumlah Penghuni (jiwa)	Berat Sampah (kg)								Total Berat Sampah (kg)	Rata- rata Berat Sampah (kg)	Timbulan sampah (kg/org.hari)
			Hari-1	Hari-2	Hari-3	Hari-4	Hari-5	Hari-6	Hari-7	Hari-8			
1	Ibu Hartatik	4	1,05	1,05	1,15	1,18	1,09	1,2	1,13	1,07	8,92	1,12	0,28
2	Ibu Jamina	5	1,2	1,14	1,18	1,21	1,17	1,23	1,19	1,13	9,45	1,18	0,24
3	Ibu Subaidah	4	1,1	1,12	1,04	1,17	1,12	1,06	1,08	0,98	8,67	1,08	0,27
	Jumlah	13	3,35	3,31	3,37	3,56	3,38	3,49	3,4	3,18	27,04		0,79
	Rata-Rata	4	1,12	1,10	1,12	1,19	1,13	1,16	1,13	1,06		1,13	0,26

(Sumber: Hasil Perhitungan 2022)

Tabel 5.1.1 Timbulan Sampah Non Rumah (kg)

No	Nama	Jumlah Penghuni (jiwa)	Berat Sampah (kg)								Total Berat Sampah (kg)	Rata- rata Berat Sampah (kg)	Timbulan sampah (kg/org.hari)
			Hari-1	Hari-2	Hari-3	Hari-4	Hari-5	Hari-6	Hari-7	Hari-8			
1	Kios/ Toko/ Warung	Sampel 1	1,75	1,33	1,34	1,31	1,43	1,67	1,37	1,22	11,42	1,43	0,39
		Sampel 2	1,03	1,93	1,34	1,41	1,09	1,41	1,88	1,29	11,38	1,42	0,39
		Sampel 3	1,65	1,33	1,22	1,52	1,27	1,15	1,56	1,45	11,15	1,39	0,38
		Sampel 4	1,23	1,35	1,34	1,56	1,65	1,23	1,56	1,13	11,05	1,38	0,38
2	Masjid	Sampel 1	8,03	9,23	10,12	9,86	9,1	10,34	1,98	9,23	67,89	8,49	0,34
	Jumlah		13,69	15,17	15,36	15,66	14,54	15,80	8,35	14,32	112,89	14,11	1,89
	Rata-Rata		2,74	3,03	3,07	3,13	2,91	3,16	1,67	2,86	22,58	2,82	0,38

(Sumber: Hasil Perhitungan 2022)

Tabel 5.1.1 Volume Timbulan Sampah (m3)

No	HARI	Pengambilan	P (m)	L (m)	T (m)	Volume (m ³)	liter/orang/hari
1	SENIN	7	0,02	0,02	0,99	0,00277	2,772
2	SELASA	7	0,02	0,02	1,00	0,00280	2,8
3	RABU	7	0,02	0,02	1,00	0,00280	2,8
4	KAMIS	7	0,02	0,02	0,96	0,00269	2,688
5	JUMAT	7	0,02	0,02	0,82	0,00230	2,296
6	SABTU	7	0,02	0,02	0,94	0,00263	2,632
7	MINGGU	7	0,02	0,02	0,91	0,00255	2,548
8	SENIN	7	0,02	0,02	0,78	0,00218	2,184
Total						0,0207	20,72
Rata-rata						0,0026	2,59

(Sumber: Hasil Perhitungan 2022)

Berdasarkan perhitungan tabel diatas maka didapatkan :

- Rerata berat timbunan sampah untuk rumah permanen = 0.39 kg/orang/hari
- Rerata berat timbunan sampah untuk rumah semipermanen = 0.29 kg/ orang/hari
- Rerata berat timbunan sampah untuk rumah nonpermanen = 0.26 kg/ orang/hari

Jadi besar timbunan sampah di RW 04 Desa Binor adalah:

$$= \frac{100}{75} \times \frac{(0.39 + 0.29 + 0.26)}{3} \text{ kg/orang/hari}$$

$$= 0.4167 \approx 0.42 \text{ kg/orang/hari}$$

(Berdasarkan rumus dari SNI 19-3964-1994)

Menurut hasil penelitian, jumlah sampah yang dihasilkan per orang di desa Binor adalah 0,42 kilogram per hari dan 0,0026 meter kubik per hari, atau 2,59 liter per hari.

5.1.2 Komposisi dan Karakteristik Sampah

Menyortir dan menimbang hasil penyortiran berdasarkan jenis, kemudian menyatakan hasilnya sebagai persentase, menghasilkan komposisi sampah domestik. Komposisi sampah dilakukan dengan pemilahan berdasarkan jenis sampah untuk mendapatkan komponen dan jumlah sampah untuk masing-masing komponen. Sampah dikumpulkan selama delapan hari berturut-turut sesuai dengan gambar yang dilampirkan pada dokumentasi sampel pada jejak, komposisi, dan fitur serasah. Berikut ini adalah temuan penghitungan komposisi rata-rata sampel sampah:

Tabel 5.1.2 Analisis Komposisi Sampah

Komposisi		Rata-rata (%)
Sampah basah	Sisa makanan	26,81
	Sampah kebun	23,54
Plastik	HDPE	3,95
	LDPE	3,54
	PET	3,14
	Campuran	5,28
Kertas & kardus	Office paper	0,00
Komposisi		Rata-rata (%)

	Koran	2,10
	Majalah	0,00
	Buku	0,45
	Papan bahan kertas	0,00
	Kerta campuran	3,27
	Kardus	2,26
Kayu		2,84
Kabel		1,25
Diapers		1,10
B3		0,21
Kain/Tekstil		6,00
Kaca		3,92
Karet		1,37
Kaleng	Kaleng aluminium	0,29
	Kaleng baja	0,07
Logam		0,37
Sterofom/gabus		4,38
Batu/pasir		0,69
Tulang		2,41
Rambut		0,78
Total		100,00

(Sumber: Hasil Perhitungan 2022)

Tabel diatas menunjukkan komposisi sampah di RW.4 desa Binor yang beraneka ragam dengan prosentase terbesar yaitu sampah basah dengan 26,81% sampah sisa makanan dan sampah kebun dengan 23,54%.

Selain komposisi sampah, karakteristik sampah perlu untuk penanganan sampah. Berdasarkan hasil sampling, maka didapatkan karakteristik sampah yang ada di RW.4 desa Binor yaitu:

- Total karakteristik dari sampah basah= 50,35%
- Total karakteristik dari sampah kering= 49,65%

(Berdasarkan hasil sampling, 2022)

5.1.3 Potensi Volume Sampah Yang Akan Dikelola Bank Sampah

Potensi volume sampah yang dapat dikelola oleh Bank Sampah 'Binor Lestari' dihitung berdasarkan jumlah volume timbulan sampah penduduk selama sebulan kemudian dikalikan dengan jumlah komposisi sampah di desa Binor yang didapat dari hasil sampling. Adapun jenis sampah yang digunakan yaitu sampah anorganik sesuai dengan klasifikasi sampah yang terkelola oleh bank sampah "Binor Lestari" saat ini. Berikut merupakan perhitungan potensi volume sampah anorganik yang dapat dikelola oleh bank sampah 'Binor Lestari', yakni:

$$\begin{aligned}\text{Jumlah volume timbulan sampah} &= 2682 \text{ orang} \times 0,42 \text{ kg/orang/hari} \times 30 \text{ hari} \\ &= 33.793,2 \text{ kg/bulan}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah potensi volume sampah anorganik yang dapat dikelola bank sampah} \\ &= 33.793,2 \text{ kg/bulan} \times 49,65\% \\ &= 16.778,3238 \text{ kg/bulan}\end{aligned}$$

5.2 Analisis Kinerja Bank Sampah Binor Lestari berdasarkan Aspek

Internal dan Eksternal

Pemeriksaan kinerja bank sampah binor lestari didasarkan pada faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

A. Aspek Internal

1. Sumber Daya Manusia

Pengamatan menunjukkan bahwa pegawai bank sampah Binor Lestari memiliki kompetensi, dedikasi dan terstruktur. Hal ini terlihat pada struktur organisasi ketua, bendahara, sekretaris serta anggota tata usaha bank sampah. Serta adanya visi dan misi tertulis yang mendorong gerakan manajemen untuk fokus pada visi dan misi yang ada. Begitu pula para pengurus yang dilatih oleh pemerintah dan sektor swasta untuk membuat pengelolaan lebih ramah lingkungan.

Dalam SK Bank Sampah Binor Lestari dan MoU yang diterbitkan dan disahkan pada tanggal 17 April 2016 di Desa Binor oleh kepala desa Binor Aktif saat itu yakni ibu Hj. Hostifawati dengan ibu Nur Zuliani S.Pd, SD selaku ketua Bank Sampah Binor Lestari. Diketahui bahwa susunan pengurus Bank Sampah sebagai berikut ini :

Pelindung : Kepala Desa

1. Ketua : Nur Zuliani
2. Sekretaris : Hesti
3. Bendahara : Sutiani
4. Anggota :
 1. Yuyun
 2. Hj. Wida Haryati
 3. Hj. Mimi
 4. Subaida
 5. Putri W
 6. Cesa
 7. Yayuyan
 8. Ela
 9. Neneng
5. Pengangkutan :
 1. Samsul Haidi
 2. M. Zainal
 3. Lukman S.P

Namun pada buku pengurus dan anggota / nasabah yang terbaru, terdapat beberapa perubahan pada susunan kepengurusan yang lama. Yakni ada total 18 orang pengurus Bank Sampah. Dan ada penambahan beberapa bidang yakni, Bidang Pemasaran, Bidang Penimbang, dan Bidang Ketrampilan. Perubahan juga ada pada jabatan sekretaris yakni diganti oleh ibu Solekha. Sedangkan pada jumlah nasabah terhitung 232 nasabah yang mewakili satu KK setiap nasabahnya. Jumlah 232 nasabah ini termasuk 18 orang pengurus Bank Sampah.

2. Sarana dan Prasarana Bank Sampah

Bank sampah Binor Lestari yang dibentuk pada 17 April 2016 merupakan salah satu pionir Bank Sampah di Kabupaten Paiton. Bank sampah Binor Lestari adalah lembaga koperasi yang didirikan bekerja sama dengan Pemerintah Desa Binor dan PCorporate Social Responsibility (CSR) Perseroan Terbatas Paiton Operation & Maintenance Indonesia (PT. POMI). Bank sampah tersebut telah mengolah botol minuman bekas, kardus, kertas, dan logam yang dikumpulkan dari lingkungan sekitarnya. Dengan fasilitas

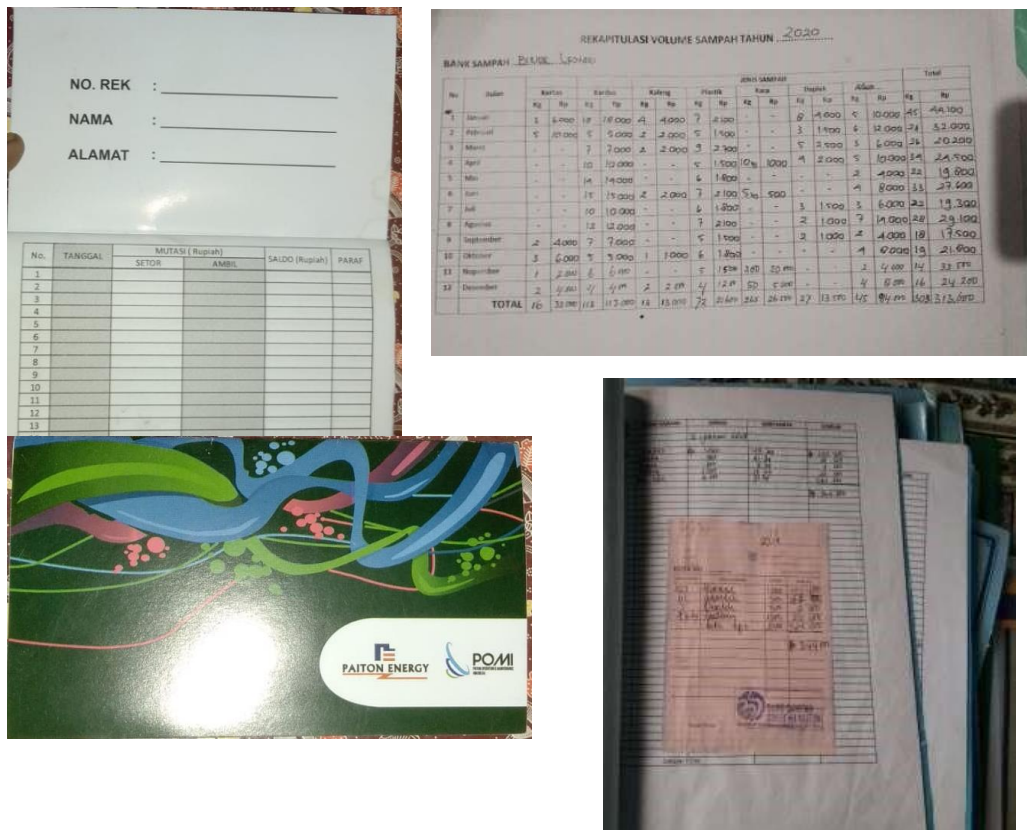
gudang 6 m × 12 m yang sudah dilengkapi dengan bak pemilah sebanyak 8 buah dengan luasan 1.5 m × 2 m. Adapun diketahui jumlah nasabah pada BS Binor Lestari adalah 232 nasabah, yaitu setiap satu nasabah mewakili satu keluarga. Dimana dalam satu desa ada 948 keluarga. Dengan cakupan layanan pada BS Binor Lestari hanya 24.27% dari total keluarga yang ada di desa Binor. Dalam hal fasilitas penunjang, Bank Sampah sudah mempunyai gedung serta lokasi permanen, sehingga siap beroperasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya titik pemilahan, fasilitas penimbunan sampah, perkantoran dan pameran kerajinan.. Dokumentasi di bawah merupakan bangunan dari bank sampah “Binor Lestari”.

Gambar 5.2 Bangunan Bank Sampah “Binor Lestari”



3. Manajemen Pengelolaan Bank Sampah

Manajemen Bank Sampah Binor Lestari dianggap efektif. Ada pembukuan dan pengolahan yang lengkap sejalan dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021, sehingga dianggap memuaskan.



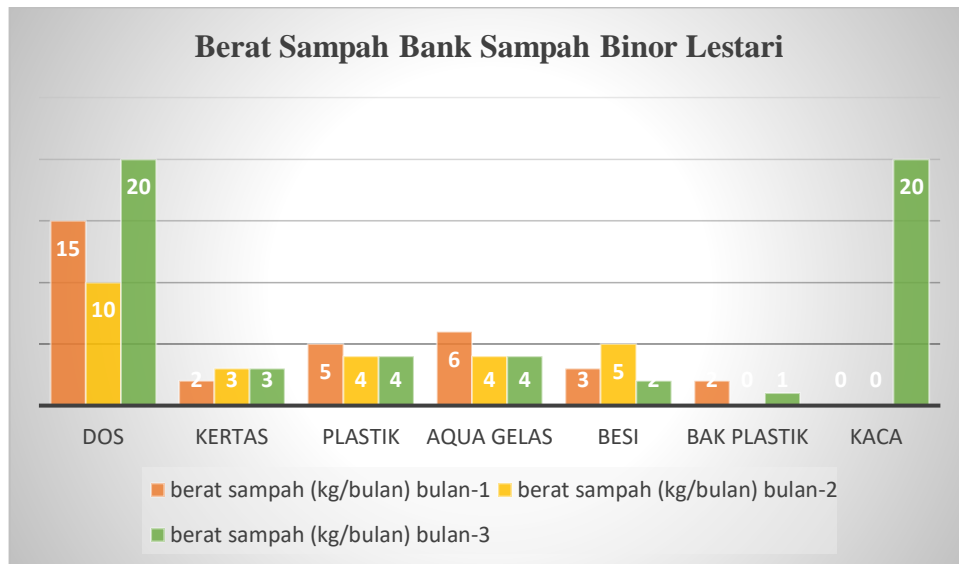
Gambar 2.2 Buku Tabungan, Buku Penjualan, Buku Rekapitulasi Volume Sampah Bank Sampah Binor Lestari

B. Aspek Eksternal

Permasalahan eksternal pengelolaan bank sampah binor yang berkelanjutan antara lain:

- Produksi Bank Sampah

Rata-rata berat sampah bulanan yang dikelola oleh bank sampah selama tiga bulan terakhir adalah 5,38 kilogram. Berikut merupakan berat sampah berdasarkan jenisnya selama 3 bulan berturut – turut seperti pada Gambar 5.3.



Gambar 5.2 Berat Sampah Bank Sampah Binor Lestari

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa berat sampah yang disetorkan oleh nasabah berdasarkan jenisnya selama 3 bulan berturut – turut ada 7 jenis sampah. Dengan fluktuasi berat per jenis sampah yakni Dos / kardus dengan berat tertinggi 20kg/bulan dibulan ketiga, kertas dengan berat tertinggi 3kg/bulan pada bulan kedua dan ketiga, plastik dengan berat tertinggi 5kg/bulan pada bulan pertama, aqua gelas / plastik PET dengan berat tertinggi 6kg/bulan pada bulan pertama, besi dengan berat tertinggi 5kg/bulan pada bulan kedua, bak plastik dengan berat tertinggi 2kg/bulan dibulan pertama, yang terakhir ada kaca dengan 20 biji atau 20kg/bulan pada bulan terakhir. (Berdasarkan hasil kuesioner, 2022)

Dalam buku rekapitulasi volume sampah tahun 2020 milik BS ‘Binor Lestari’ terdapat 7 jenis sampah yang dikelola. Ketujuh jenis sampah tersebut meliputi kertas, kardus, kaleng, plastik, kaca, duplek, dan aqua (gelas plastik minuman instan). Informasi pada tabel 5.7 berkaitan dengan volume sampah yang dijual pada tahun 2020.

Tabel 5.3 Volume Sampah Terjual Tahun 2020

No	Bulan	Jenis Sampah														Total	
		Kertas		Kardus		Kaleng		Plastik		Kaca		Duplek		Aqua		Kg	Rp*
		Kg	Rp*	Kg	Rp*	Kg	Rp*	Kg	Rp*	Biji	Rp*	Kg	Rp*	Kg	Rp*		
1.	Januari	3	6	18	18	4	4	7	2.1	-	-	8	4	5	10	45	44.1
2.	Februari	5	10	5	5	2	2	5	1.5	-	-	3	1.5	6	12	26	32
3.	Maret	-	-	7	7	2	2	9	2.7	-	-	5	2.5	3	6	26	20.2
4.	April	-	-	10	10	-	-	5	1.5	10	1	4	2	5	10	34	24.5
5.	Mei	-	-	14	14	-	-	6	1.8	-	-	-	-	2	4	22	19.8
6.	Juni	-	-	15	15	2	2	7	2.1	5	0.5	-	-	4	8	33	27.6
7.	Juli	-	-	10	10	-	-	6	1.8	-	-	3	1.5	3	6	22	19.3
8.	Agustus	-	-	12	12	-	-	7	2.1	-	-	2	1	7	14	28	29.1
9.	September	2	4	7	7	-	-	5	1.5	-	-	2	1	2	4	18	17.5
10.	Oktober	3	6	5	5	1	1	6	1.8	-	-	-	-	4	8	19	21.8
11.	November	1	2	6	6	-	-	5	1.5	200	20	-	-	2	4	14	33.5
12.	Desember	2	4	4	4	2	2	4	1.2	50	5	-	-	4	8	16	24.2
Total		16	32	113	113	13	13	72	21.6	265	26.5	27	13.5	45	94	303	313.6

Ket: * = dalam bentuk ribuan (contoh = Rp 6 sama dengan Rp 6000)

5.3 Analisis Peran Serta Masyarakat Melalui Penyebaran Kuesioner

Dalam menunjang pengelolaan sampah di desa Binor mengenai bank sampah tentunya dibutuhkan partisipasi masyarakat baik itu masyarakat sekitar maupun masyarakat diluar kawasan.

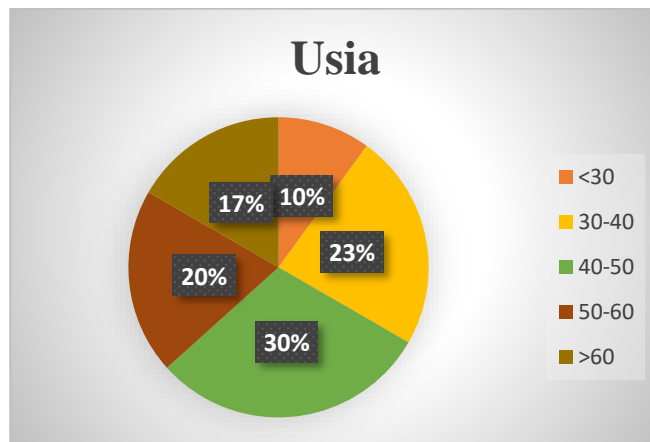
Penelitian ini, menggunakan kuesioner yang diberikan pada nasabah bank sampah Binor Lestari guna mengetahui bagaimana peran serta masyarakat. Adapun analisis kuesioner berupa analisis deskriptif dengan grafik. Kuesioner tersebut mencakup 15 pertanyaan acak dengan jawaban pilihan ganda, serta penyelesaian 30 tanggapan dari konsumen bank sampah Binor Lestari.

1. Identitas Responden

Ada tiga puluh responden dari berbagai usia dan latar belakang pendidikan. Informasi tentang identitas responden diperoleh berdasarkan hasil analisis kuesioner, yaitu:

a. Usia

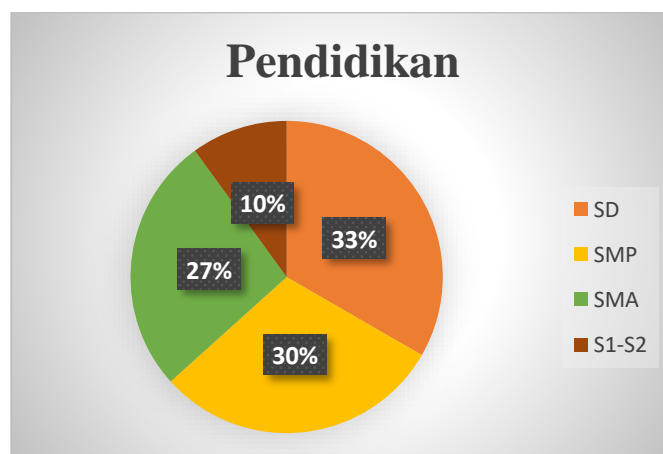
10% konsumen berusia di bawah 30 tahun, 53% berusia antara 30 dan 50 tahun, dan 20% berusia antara 50 dan 60 tahun, menurut hasil penelitian terhadap total 30 pelanggan.



Gambar 5.3 Usia Responden

b. Pendidikan Terakhir

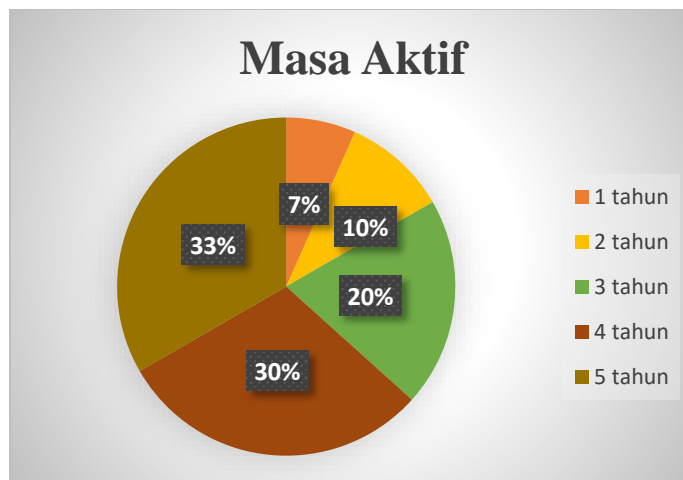
Sebagian besar nasabah bank sampah Binor Lestari terdiri dari 33% memiliki pendidikan Sekolah Dasar (SD), 30% Sekolah Menengah Pertama (SMP), 27% Sekolah Menengah Atas (SMA) serta 10% yaitu Strata 1 (S1).



Gambar 5.3 Pendidikan Terakhir Responden

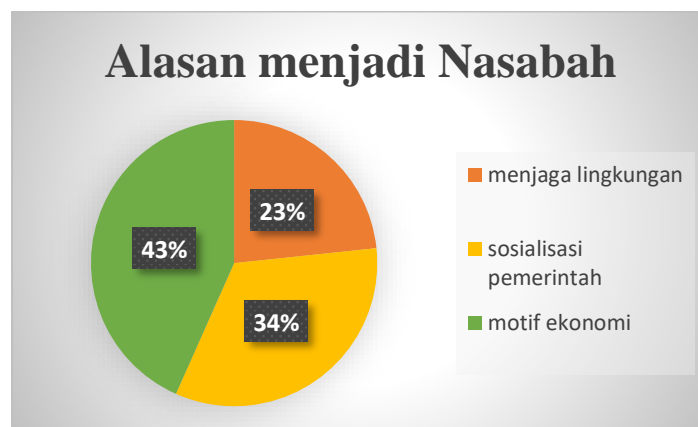
2. Latar Belakang Mengikuti Bank Sampah

Aspek ini menanyakan tentang alasan orang ingin menjadi klien, berikut adalah grafik yang mewakili hasil penelitian sebelumnya disediakan di bawah ini.



Gambar 5.3 Masa aktif menjadi nasabah

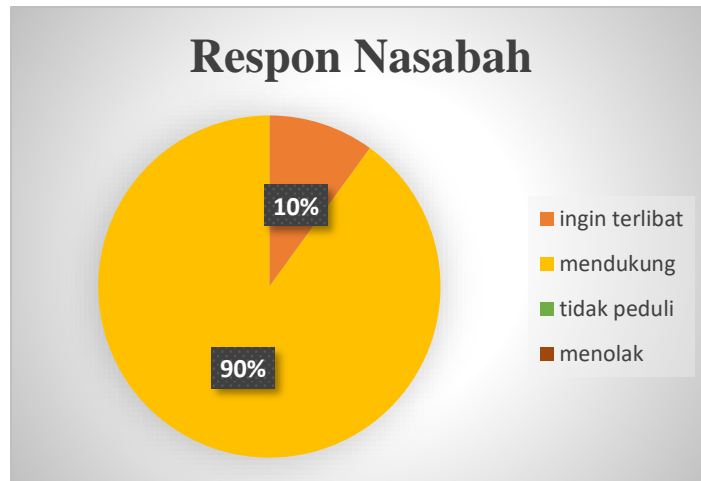
Grafik yang terlihat di atas menggambarkan kapan seorang pelanggan bergabung dengan bank dan berapa lama mereka telah menjadi pelanggan. 33% pelanggan telah menjadi pelanggan selama lima tahun, 30% selama empat tahun, dan 37% selama tiga tahun terakhir, menurut data jajak pendapat.



Gambar 5.3 Alasan menjadi nasabah

Grafik menggambarkan pertanyaan alasan nasabah ingin berkontribusi dengan bank sampah. Menurut hasil penelitian, mayoritas responden (43%)

mengutip motif ekonomi, sementara 23% ingin menjaga lingkungan, dan 34% tertarik pada sosialisasi pemerintah.

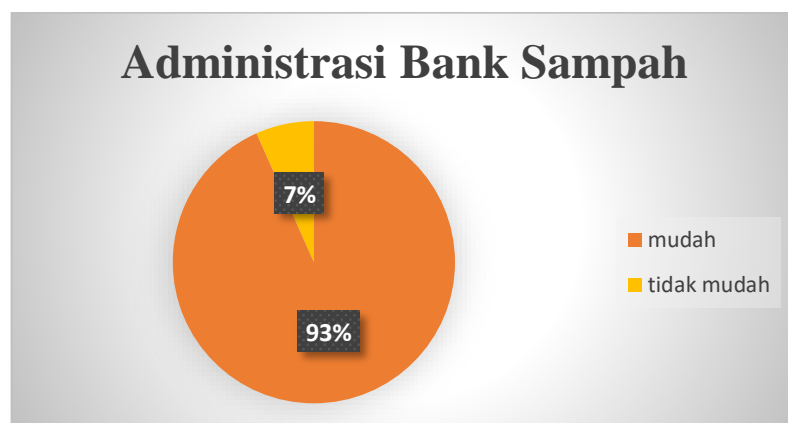


Gambar 5.3 Respon Nasabah dengan Berdirinya Bank Sampah

Sebanyak 90% dari 30 responden menyetujui keberadaan bank sampah di masyarakat, dan 10% ingin berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah, seperti yang ditunjukkan pada grafik di atas.

3. Pengetahuan Tentang Bank Sampah

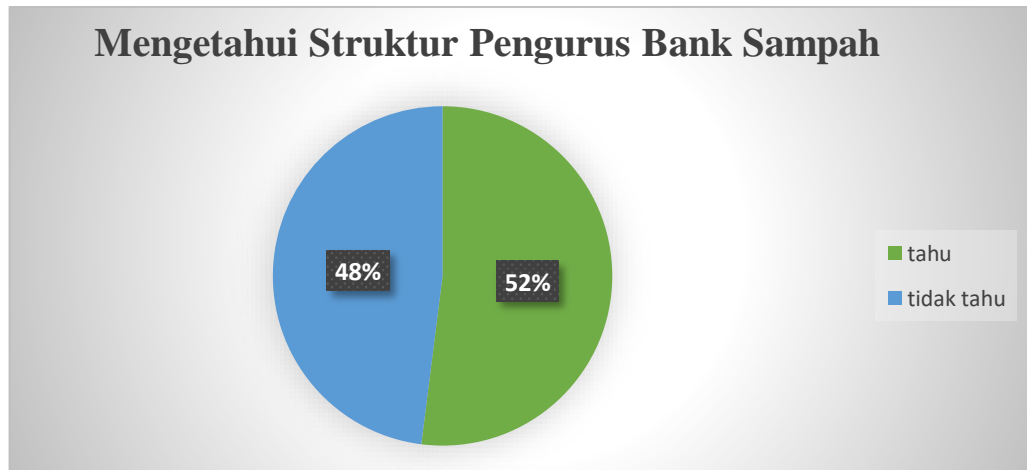
Untuk menentukan seberapa baik konsumen memahami Bank Sampah Binor Lestar, pertanyaan diajukan. Kita tahu berdasarkan hasil survei:



Gambar 5.3 Administrasi Bank Sampah

Grafik di atas menawarkan pertanyaan pilihan ganda yang membahas administrasi bank sampah, yang berkaitan dengan persyaratan pendaftaran

bank sampah. Hasilnya, 93% Dari 30 responden menjawab mudah sedangkan 7% menjawab tidak mudah.

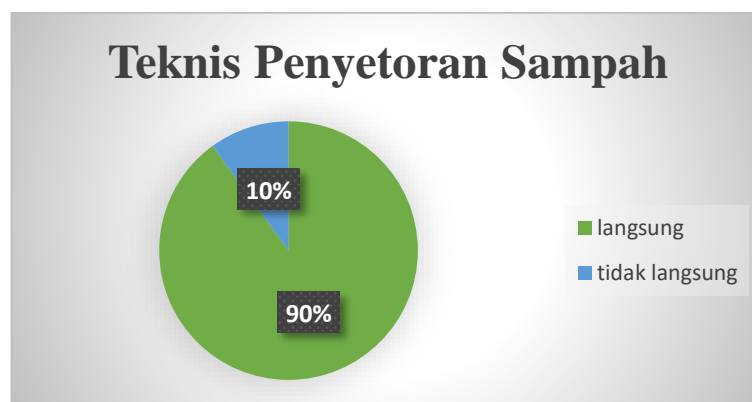


Gambar 5.3 Respon Nasabah dengan Berdirinya Bank Sampah

Sebanyak 52% dari tiga puluh responden mengetahui struktur organisasi bank sampah, sementara 48% tidak mengetahui struktur atau filosofi pengelolaan bank sampah Binor Lestari.

4. Teknis Pengelolaan Sampah di Bank Sampah

Aspek teknis dalam pengelolaan sampah oleh bank sampah erat kaitannya dengan tindakan aktual nasabah Binor Lestari. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat teknis dan berkaitan dengan pengelolaan sampah, yaitu pemilahan deposit sampah konsumen.



Gambar 5.3 Penyetoran Sampah

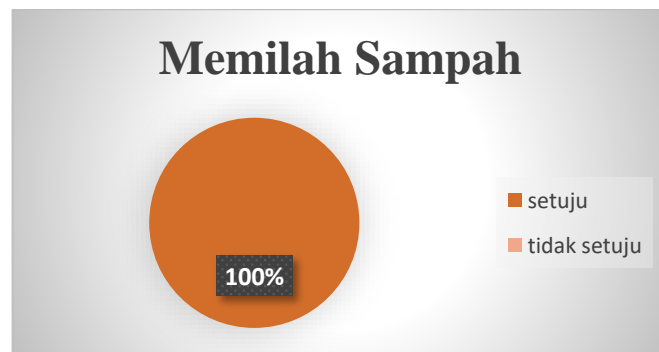
Dari grafik di atas, dapat diamati bahwa 90% dari 30 pelanggan memilih opsi langsung, menunjukkan bahwa sampah disetorkan langsung ke bank

sampah, dan 10% memilih opsi tidak langsung, menunjukkan bahwa limbah tersebut tidak disimpan langsung ke bank sampah.



Gambar 5.3 Informasi Saldo Nasabah

Pada saat setoran, seratus persen nasabah mengetahui saldo rekening tabungan mereka secara langsung, seperti yang ditunjukkan oleh gambar di atas.

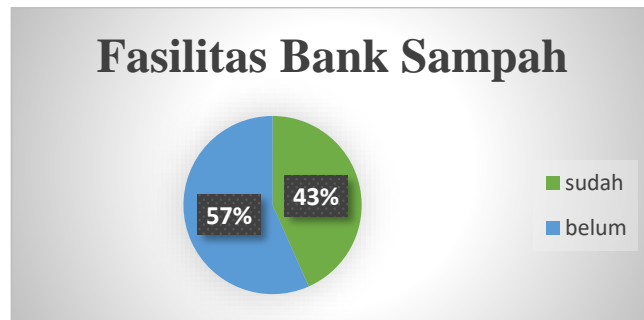


Gambar 5.3 Kebersediaan Memilah Sampah

Pertanyaan tentang kesepakatan tentang banding untuk memilah limbah sebelum ditempatkan diajukan kepada 30 pelanggan, yang semuanya menanggapi dengan tegas, menghasilkan tingkat kesepakatan 100%.

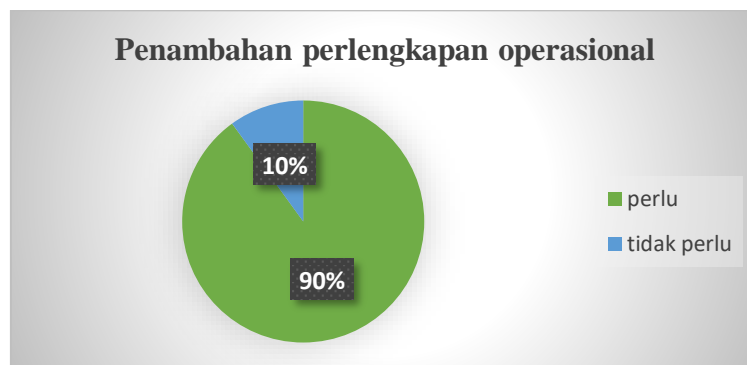
5. Sarana Prasarana Pendukung Bank Sampah

Pertanyaan dalam kuesioner berkaitan dengan fasilitas bank sampah disampaikan. Berikut ini berasal dari temuan analisis deskriptif:



Gambar 5.3 Fasilitas Bank Sampah

Menurut grafik di atas, dari 30 responden, 43% mengklaim bahwa fasilitas yang dimiliki oleh Bank Sampah Binor Lestar sudah memadai, sementara 57% menyatakan bahwa fasilitas yang dimiliki oleh Bank Sampah Binor Lestari tidak memadai. Fasilitas yang dipertimbangkan dan direkomendasikan termasuk mesin pemotong plastik, mesin jahit, mesin untuk mendaur ulang batu bata, serta peralatan listrik serta fasilitas tambahan.



Gambar 5.3 Penambahan Perlengkapan Operasional

Dari 30 nasabah, ditentukan bahwa 90% responden setuju dan menganggap perlu untuk menambah peralatan kerja bank sampah, sementara 10% responden percaya bahwa penambahan peralatan kerja tidak diperlukan karena dianggap cukup.

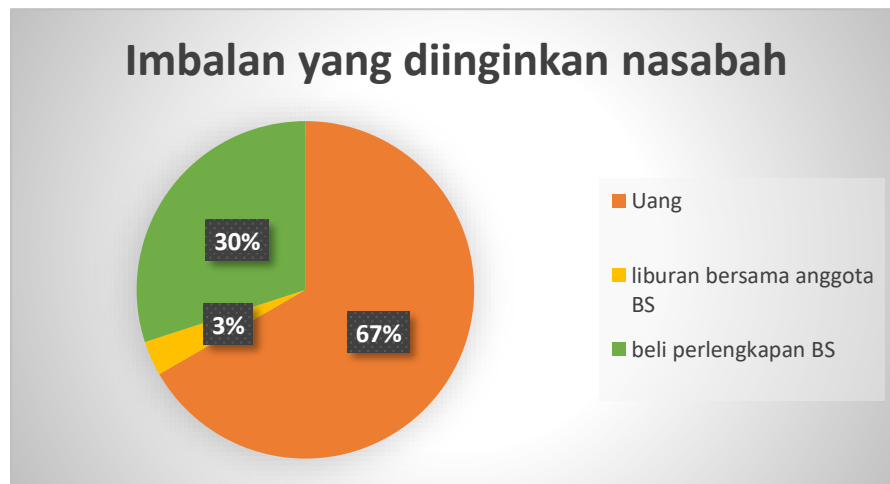
6. Keterlibatan Pihak Lain bagi Nasabah

Adanya kontribusi pihak lain mengenai ada tidaknya pelatihan berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada nasabah.

Diketahui bahwa semua responden percaya bahwa sangat penting untuk mengatur dan mengaktifkan sosialisasi di bank sampah dan pengelolaan

sampah, namun hanya 3 dari 30 responden yang berpartisipasi dalam sosialisasi sampah, sementara 27 responden tidak pernah berpartisipasi dalam sosialisasi sampah tetapi menyadarinya. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk terlibat dalam sosialisasi berkala, terutama di bank sampah dan juga di masyarakat.

7. Harapan Nasabah terkait Reward dari Bank Sampah



Gambar 5.3 Imbalan yang diinginkan Nasabah

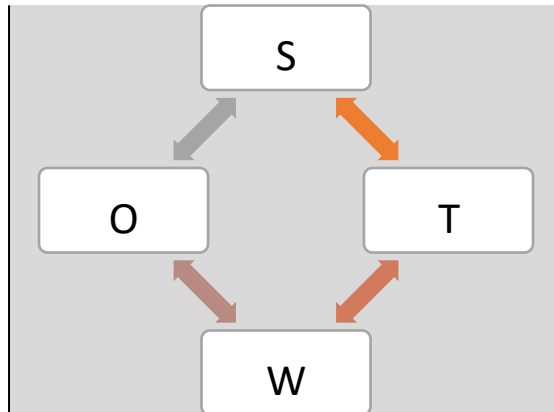
Menurut angka di atas, 67% dari 30 responden ingin mendapatkan uang atau sembako sebagai imbalan atas kontribusi mereka ke bank sampah, sedangkan 30% memiliki keinginan untuk membeli perlengkapan Bank Sampah Binor Lestari, dan 3% ingin diadakannya liburan bersama nasabah dan pengurus.

Didasarkan hasil analisis kuesioner tersebut dapat dinyatakan bahwa pelibatan masyarakat desa Binor terdiri dari mendukung bank sampah namun tidak berpartisipasi aktif. Sedangkan untuk klien, partisipasi mereka di bank sampah berasal dari keinginan mereka untuk menjaga lingkungan serta keinginan mereka untuk membeli kebutuhan untuk bank sampah dengan imbalan uang yang mereka tabung.

Hasil analisis kuisisioner memberikan gambaran bahwa masyarakat Desa Binor ingin berperan dengan mendukung keberadaan bank sampah, tetapi hanya ingin mendukung dan tidak terlibat didalamnya. Partisipasi dalam

bank sampah sangat penting bagi pelanggan tidak hanya untuk alasan ekonomi tetapi juga lingkungan. Jadi, sebagai ganti penghematan, nasabah ingin membeli apa yang dibutuhkan oleh bank sampah itu sendiri.

5.4 Strategi Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah Melalui SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threats*)



Gambar 5.4 Diagram analisis SWOT

S (Strenght) Kekuatan :

1. Pengurus Berkompeten
(Merupakan Kader Lingkungan dan Mengikuti beberapa pelatihan baik dari pemerintah maupun swasta seperti CSR POMI)
2. Pengurus Kompak dan berkomitmen
3. Pembukuan tertata dan terstruktur
4. Memiliki Bangunan Lengkap
(Kantor, Gudang, dan Tempat Pemilahan)

W(Weakness) Kelemahan :

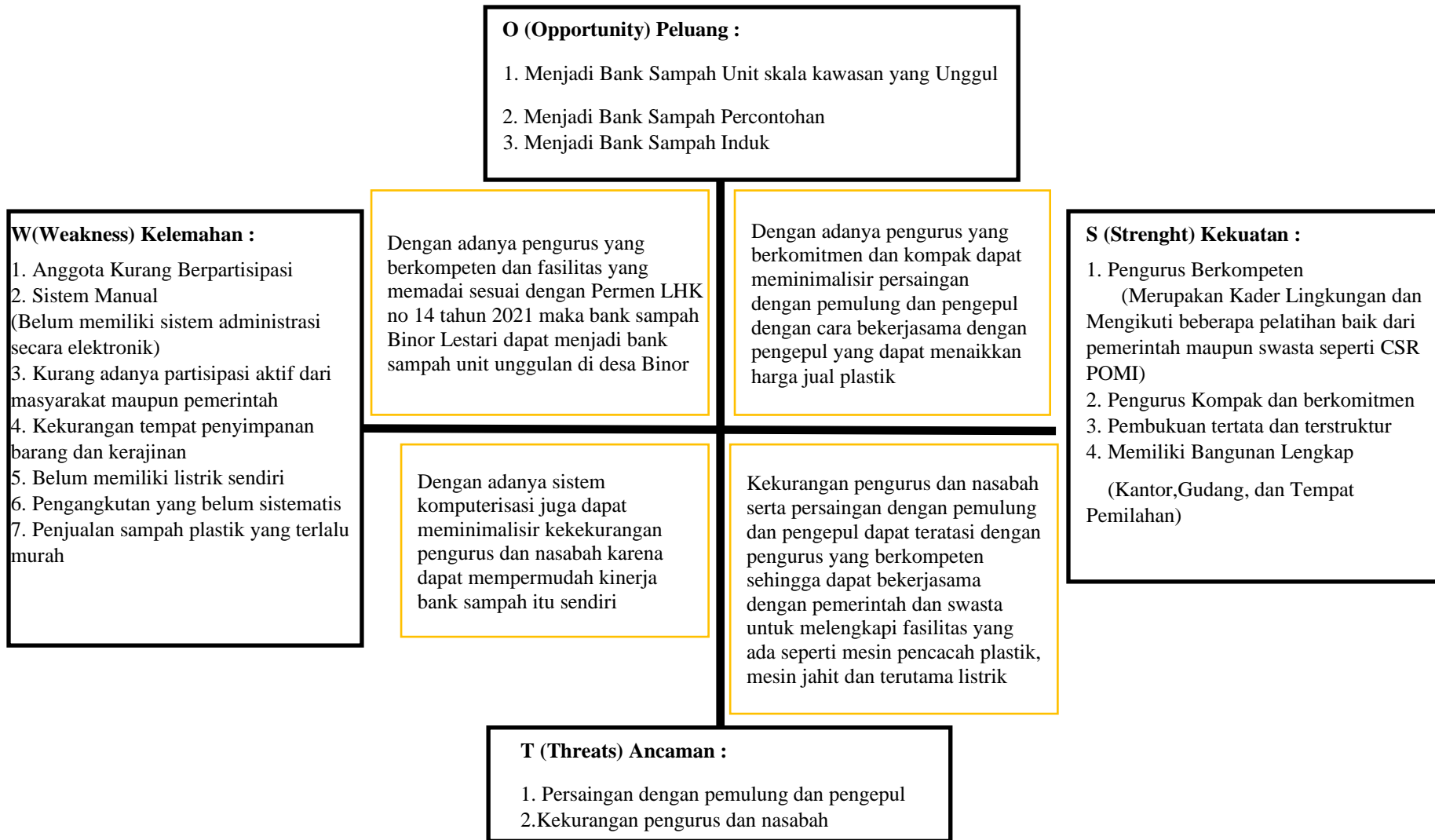
1. Anggota Kurang Berpartisipasi
2. Sistem Manual
(Belum memiliki sistem administrasi secara elektronik)
3. Kurang adanya partisipasi aktif dari masyarakat maupun pemerintah
4. Kekurangan tempat penyimpanan barang dan kerajinan
5. Belum memiliki listrik sendiri
6. Pengangkutan yang belum sistematis
7. Penjualan sampah plastik yang terlalu murah

O (Opportunity) Peluang :

1. Menjadi Bank Sampah Unit skala kawasan yang Unggul
2. Menjadi Bank Sampah Percontohan
3. Menjadi Bank Sampah Induk

T (Threats) Ancaman :

1. Persaingan dengan pemulung dan pengepul
2. Kekurangan pengurus dan nasabah



Gambar 5.4 Diagram analisis SWOT

Berdasarkan bagan diatas dapat diketahui bahwa posisi bank sampah Binor Lestari saat ini masih berada pada kuadran pertama. Dengan rumusan, Dengan adanya pengurus yang berkompeten dan fasilitas yang memadai sesuai dengan Permen LHK no 14 tahun 2021 maka bank sampah Binor Lestari dapat menjadi bank sampah unit unggulan di desa Binor. Dikarenakan ada lebih banyak point pada Weakness atau kelemahan yang belum teratasi oleh pihak Bank Sampah.

Sehingga disajikan Matriks Strategi SWOT seperti pada tabel 5.13, agar dapat menekan point Weakness atau kelemahan pada bagan diatas.

Tabel 3-Matriks Strategi SWOT

SWOT	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi SO bekerjasama dengan pemerintah dan swasta untuk melengkapi fasilitas yang ada seperti mesin pencacah plastik, mesin jahit dan terutama listrik sehingga meningkatkan pengelolaan sampah dan mengelola sampah anorganik lebih maksimal.	Strategi WO mengganti sistem manual dengan yang digital sehingga mempermudah kinerja bank sampah Binor Lestari dan menjadi bank sampah unit pada skala kawasan yang maju dan modern.
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi ST Memberikan <i>Reward</i> / hadiah kepada Nasabah yang telah menyetorkan sampah dalam jumlah dan waktu tertentu sehingga dapat mengurangi persaingan dengan pemulung dan pengepul, menarik lebih banyak konsumen dan mencegah kehilangan pelanggan.	Strategi WT Bekerjasama dengan pengepul yang dapat menaikkan harga jual plastik sehingga dapat meningkatkan jumlah nasabah dan mengurangi persaingan dengan pemulung dan pengepul.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Kemudian, berdasarkan hasil perdebatan, keterbatasan penelitian, serta kesimpulannya, maka:

1. Pengelolaan Bank Sampah di Desa Binor saat ini dengan besar timbulan sampah di RW.4 Desa Binor tahun 2022 yakni seberat 0,42 kg/ orang/ hari, volumee 2,59 liter/ orang/ hari dengan jumlah potensi volume sampah anorganik penduduk desa Binor per bulan sebesar 16.778,3238 kg/bulan dan kuantitas sampah yang terkelola bank sampah pada 3 bulan terakhir mencapai rata – rata 5,38 kg/ bulan, serta adanya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, memiliki komitmen, sarana prasarana lengkap, serta terstruktur, dan paten, menejemen pengelolaan baik dibuktikan dengan adanya pembukuan nasabah, penyetoran sampah dan pengelolaan sampah yang masuk.
2. Kontribusi masyarakat pada upaya peningkatan pengelolaan Bank Sampah Desa Binor saat ini 90% responden ingin ikut terlibat dalam pengelolaan Bank Sampah, 23% responden menjawab bahwa mereka ingin berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah tidak hanya karena alasan ekonomi, tetapi juga untuk menjaga lingkungan, serta 100% responden setuju untuk melakukan pemilahan sampah. Sehingga pihak pengurus bank sampah dapat bekerjasama dengan pemerintah selaku pemangku kebijakan dan swasta untuk melengkapi fasilitas yang ada seperti mesin pencacah plastik, mesin jahit, terutama listrik dan juga kebijakan – kebijakan yang mendukung jalannya pengelolaan sampah di Bank Sampah ‘Binor Lestari’.

6.2 Saran

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan, sangat penting untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif, rumit, dan spesifik tentang unit bank sampah.

2. Kebijakan pengelolaan bank sampah dan peraturan perundang-undangan/peraturan daerah untuk melindungi masalah sampah perlu dikembangkan sehingga pelanggarannya dapat dikenakan sanksi yang berat.
3. Memberikan pendidikan/pelatihan masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan mendorong sosialisasi masyarakat secara menarik dan mengutamakan 3R.
4. Rekomendasi untuuk upaya peninngkatan melallu SWOT yakni :
 - Memanfaatkan sistem komputer untuk merencanakan kegiatan bank sampah akan memungkinkan Bank Sampah "Binor Lestari" menjadi bank sampah yang lebih baik lagi. Aspek ini berpotensi membuat Bank Sampah "Binor Lestari" menjadi bank sampah tunggal yang efektif secara regional.
 - Bank sampah "Binor Lestari" berpotensi untuk ditingkatkan melalui kolaborasi dengan pemerintah dan sektor komersial dengan mengembangkan fasilitas, menjadwalkan pengiriman sampah, dan menawarkan insentif kepada klien.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo, Kecamatan Paiton dalam angka 2020. Jumlah Penduduk
- Bambang Suwerda, S. R. (2019). Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan Di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul. Sains dan Teknologi Lingkungan.
- Budi Prasetyo Samadikun, D. S. (2017). Revitalisasi Pengelolaan Bank Sampah Di Palabuhanratu. Presipitasi.
- Damanhurim, Enri dan Tri Padi. 2010 . Pengelolaan Sampah: Institut Teknologi Bandung. Bandung
- Ghiselli, E. E. (1981). Measurement Theory for the Behavioral Sciences. San Francisco: Freeman.
- Jogiyanto. (2008). Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Pedoman dan Contoh Melakukan Penelitian di Bidang Sistem Teknologi Informasi. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Kearns, K. P. (1992). From Comparative Advantage to Damage Control. Clarifying Strategic Issues Using SWOT Analysis.
- Mega Pranaditya, I. J. (2020). Pengembangan Indeks Penilaian Bank Sampah Skala Kota Studi Kasus Kota Bandung dan Kota Cimahi. Reka Lingkungan Institut Teknologi Nasional.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah
- Rr. Menna ayu aldilla, C. a. (2015). Kajian Faktor Penentuan Keberhasilan Pelaksanaan Bank Sampah Dengan Metode Ahp (Analytical Hierarchy Process) Dan Swot (Strength, Weakness, Opportunities, Threat) Di Kota Banjarbaru. Nama Jurnal.
- Samadikun, B. P. (2018). Pengaruh Pendampingan Masyarakat Dalam Inisiasi Bank Sampah Sebagai Upaya Mengoptimalkan Pengolahan Sampah Di Desa Tanjung Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Presipitasi.
- Sekaran, U. (2003). Research Method For Business: A Skill Building Approach. New York: John Wileyand Sons, Inc.
- Shinta, A. (2011). Manajemen Pemasaran. Malang: UB Press.

- SNI 19-3904-1994 Tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan Sampah dan Komposisi Sampah Perkotaan
- Solimun, A. A. (2017). Metode Statistika Multivariant Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS. Malang: UB Press.
- T.T Anastasia, M. A. (2020). Life cycle assessment (LCA) kegiatan bank sampah di pedesaan (Bank Sampah Asoka Berseri, Desa Sokosari, Tuban). Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN A

No	Nama	Jumlah Penghuni (jiwa)	Berat Sampah (kg)								Total Berat Sampah (kg)	Rata- rata Berat Sampah (kg)	Timbulan sampah (kg/org.hari)
			Hari-1.	Hari-2.	Hari-3.	Hari-4.	Hari-5.	Hari-6.	Hari-7.	Hari-8.			
1	Sampel 1	4	1,55	1,6	1,45	1,65	1,55	1,45	1,5	1,59	12,34	1,54	0,31
	Jumlah	4	1,55	1,6	1,45	1,65	1,55	1,45	1,5	1,59	12,34		0,31
	Rata-Rata	4	1,55	1,60	1,45	1,65	1,55	1,45	1,50	1,59		1,54	0,31

Tabel 4-Data Timbulan Sampah

No	Nama	Jumlah Penghuni (jiwa)	Berat Sampah (kg)								Total Berat Sampah (kg)	Rata- rata Berat Sampah (kg)	Timbulan sampah (kg/org.hari)
			Hari-1.	Hari-2.	Hari-3.	Hari-4.	Hari-5.	Hari-6.	Hari-7.	Hari-8.			
1	Sampel 2	5	1,29	1,24	1,37	1,34	1,38	1,36	1,4	1,37	10,75	1,34	0,27
2	Sampel 3	4	1,26	1,19	1,23	1,26	1,22	1,21	1,18	1,21	9,76	1,22	0,31
	Jumlah	9	2,55	2,43	2,6	2,6	2,6	2,57	2,58	2,58	20,51		0,57
	Rata-Rata	5	1,28	1,22	1,30	1,30	1,30	1,29	1,29	1,29		1,28	0,29

Tabel 5-Rumah Semi Permanen (Kg)

No	Nama	Jumlah Penghuni (jiwa)	Berat Sampah (kg)								Total Berat Sampah (kg)	Rata- rata Berat Sampah (kg)	Timbulan sampah (kg/org.hari)
			Hari-1.	Hari-2.	Hari-3.	Hari-4.	Hari-5.	Hari-6.	Hari-7.	Hari-8.			
1	Sampel 4	4	1,05	1,05	1,15	1,18	1,09	1,2	1,13	1,07	8,92	1,12	0,28
2	Sampel 5	4	1,1	1,12	1,04	1,17	1,12	1,06	1,08	0,98	8,67	1,08	0,27
	Jumlah	8	2,15	2,17	2,19	2,35	2,21	2,26	2,21	2,05	17,59		0,55
	Rata-Rata	4	1,075	1,085	1,095	1,175	1,105	1,13	1,105	1,025		1,10	0,27

Tabel 6-Rumah Non Permanen (Kg)

No	Nama	Jumlah Penghuni (jiwa)	Berat Sampah (kg)								Total Berat Sampah (kg)	Rata- rata Berat Sampah (kg)	Timbulan sampah (kg/org.hari)
			Hari-1.	Hari-2.	Hari-3.	Hari-4.	Hari-5.	Hari-6.	Hari-7.	Hari-8.			
1	Kios/	Sampel 1	1,75	1,33	1,34	1,31	1,43	1,67	1,37	1,22	11,42	1,43	0,39
	Toko/	Sampel 2	1,03	1,93	1,34	1,41	1,09	1,41	1,88	1,29	11,38	1,42	0,39
	Warung	Sampel 3	1,65	1,33	1,22	1,52	1,27	1,15	1,56	1,45	11,15	1,39	0,38
		Sampel 4	1,23	1,35	1,34	1,56	1,65	1,23	1,56	1,13	11,05	1,38	0,38
2	Masjid	Sampel 1	8,03	9,23	10,12	9,86	9,1	10,34	1,98	9,23	67,89	8,49	0,34
	Jumlah		13,69	15,17	15,36	15,66	14,54	15,80	8,35	14,32	112,89	14,11	1,89
	Rata-Rata		2,74	3,03	3,07	3,13	2,91	3,16	1,67	2,86	22,58	2,82	0,38

Tabel 7-Non Perumahan

No	HARI	Pengambilan	P (m)	L (m)	T (m)	Volume (m ³)
1	SENIN	10	0,4	0,4	0,99	1,58
2	SELASA	10	0,4	0,4	1,00	1,60
3	RABU	10	0,4	0,4	1,00	1,60
4	KAMIS	10	0,4	0,4	0,96	1,54
5	JUMAT	10	0,4	0,4	0,82	1,31
6	SABTU	10	0,4	0,4	0,94	1,50
7	MINGGU	10	0,4	0,4	0,91	1,46
8	SENIN	10	0,4	0,4	0,78	1,25
Total						11,84
Rata-rata						1,48

Tabel 8-Volume Sampah (m3)

Komposisi		Berat (Kg)								Rata-rata (Kg/hari)
		Hari 1.	Hari 2.	Hari 3.	Hari 4.	Hari 5.	Hari 6.	Hari 7.	Hari 8.	
Sampah basah	Sisa makanan	34,53	26,39	22,37	24,55	26,34	25,66	28,65	25,97	26,81
	Sampah kebun	20,45	26,13	41,81	23,26	22,44	17,98	17,07	19,20	23,54
Plastik	HDPE	4,20	0,39	3,12	3,72	4,53	6,96	4,22	4,45	3,95
	LDPE	4,12	2,88	2,44	2,87	5,87	3,55	3,46	3,10	3,54
	PET	3,30	4,16	1,50	3,75	3,32	2,40	4,32	2,35	3,14
	Campuran	17,43	5,22	1,37	2,63	4,37	1,59	4,40	5,25	5,28
Kertas & kardus	Office paper	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Koran	2,63	2,00	1,04	2,90	2,53	1,51	2,63	1,55	2,10
	Majalah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Buku	0,45	0,00	0,00	0,00	0,45	1,30	0,00	1,40	0,45
	Papan bahan kertas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	Kerta campuran	2,26	0,50	1,54	2,25	12,27	3,50	0,00	3,86	3,27
	Kardus	1,11	0,43	0,82	3,20	5,17	3,61	1,11	2,66	2,26
Kayu		0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	2,97	5,54	14,16	2,84
Kabel		0,00	1,63	0,00	3,42	0,00	0,87	0,67	3,37	1,25
Diapers		0,00	0,00	0,68	0,00	0,00	2,84	1,75	3,55	1,10
B3		0,00	0,00	0,00	1,68	0,00	0,00	0,00	0,00	0,21
Kain/Tekstil		2,93	12,01	15,30	11,00	2,74	3,98	0,00	0,00	6,00
Kaca		1,30	11,01	0,00	12,25	1,41	1,20	1,43	2,78	3,92
Karet		0,27	0,34	0,22	0,00	1,90	4,73	1,26	2,22	1,37
Kaleng	Kaleng aluminium	0,00	0,00	0,09	0,68	0,15	0,50	0,27	0,59	0,29
	Kaleng baja	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,51	0,00	0,07
Logam		0,30	1,84	0,00	0,00	0,00	0,57	0,05	0,23	0,37

Sterofoam/gabus		3,47	0,22	2,22	0,00	2,49	7,16	18,33	1,11	4,38
Batu/pasir		0,00	0,00	0,00	0,49	0,00	1,93	3,08	0,00	0,69
Tulang		1,25	1,12	5,48	0,91	2,58	4,48	1,25	2,20	2,41
Rambut		0,00	3,73	0,00	0,38	1,44	0,71	0,00	0,00	0,78
Total		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 9-Komposisi Sampah (Kg)

No	jenis sampah	berat sampah (kg/bulan)		
		bulan-1	bulan-2	bulan-3
1	DOS	15	10	20
2	Kertas	2	3	3
3	Plastik	5	4	4
4	aqua gelas	6	4	4
5	Besi	3	5	2
6	bak plastik	2	0	1
7	Kaca	0	0	20

Tabel 10-Rekap Sampah Bank Sampah 3 Bulan Terakhir

Data Kuesioner

A. Identitas Kelompok dan Lokasi Observasi

Kelompok		
Identitas Lokasi Observasi	Bank Sampah	
	Alamat Lengkap	
	No Telp/HP	
	Nama Responden	
	Jabatan	
	No Telp/HP	
Waktu Observasi <i>Hari, tanggal dan jam</i>		

B. Profil Bank Sampah

B1. Latar Belakang		
<input type="checkbox"/> Menjaga lingkungan Pemberdayaan masyarakat <input type="checkbox"/> Dorongan Pemerintah oPekerjaan sebelumnya	<input type="radio"/> Motif ekonomi <input type="radio"/> Tidak dilayani sistem pengangkutan sampah <input type="radio"/> Lainnya _____	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
B2. Visi Bank Sampah secara tertulis		
B3. Misi Bank Sampah ada secara tertulis		

B4. Tujuan Bank Sampah ada secara tertulis	<input type="radio"/> Telah ada secara tertulis	<input type="radio"/> Belum ada secara tertulis
B5. Cerita singkat mengenai proses awal terbentuknya Bank Sampah ini		

C. Keterlibatan Pihak Lain

C1. Saat awal kegiatan Bank Sampah, pihak mana saja yang membantu?		
<input type="checkbox"/> Pemerintah Daerah	<input type="radio"/> Perusahaan/Swasta	
<input type="checkbox"/> Universitas/Kampus	<input type="radio"/> LSM Lokal	
<input type="checkbox"/> LSM Asing	<input type="radio"/> Lainnya	

<i>Dapat diisi lebih dari 1 jawaban</i>		
C2. Bantuan yang dimaksud pada point C1 berupa apa?		
<input type="checkbox"/> Uang tunai	<input type="radio"/> Sosialisasi/Pelatihan	
<input type="checkbox"/> Pendampingan Sampah (Sarana/prasarana)	<input type="radio"/> Perlengkapan Bank	
<input type="checkbox"/> Fasilitasi studi banding	<input type="radio"/> Lainnya	

C3. Saat telah berjalan hingga sekarang, pihak mana saja yang membantu?		
<input type="checkbox"/> Pemerintah Daerah	<input type="radio"/> Perusahaan/Swasta	
<input type="checkbox"/> Universitas/Kampus	<input type="radio"/> LSM Lokal	
<input type="checkbox"/> LSM Asing	<input type="radio"/> Lainnya	

<i>Dapat diisi lebih dari 1 jawaban</i>		
C4. Bantuan yang dimaksud pada point C3 berupa apa?		
<input type="checkbox"/> Uang tunai	<input type="radio"/> Sosialisasi/Pelatihan	
<input type="checkbox"/> Pendampingan Sampah (Sarana/prasarana)	<input type="radio"/> Perlengkapan Bank	
<input type="checkbox"/> Fasilitasi studi banding	<input type="radio"/> Lainnya	

<i>Dapat diisi lebih dari 1 jawaban</i>		
C5. Harapan Bapak/Ibu sebagai pengelola terhadap keterlibatan pihak lain?		

D. Teknis Operasional Bank Sampah

D1. Jumlah nasabah bank sampah hingga saat ini?	
D2. Perkembangan nasabah sejak pertama berdiri?	
<p><i>Kolom ini bagi Bank Sampah yang telah berkembang ≥ 5 tahun</i></p> <p>Tahun ke-1 (2014) = _____ Nasabah Tahun ke-2 (2015) = _____ Nasabah Tahun ke-3 (2016) = _____ Nasabah Tahun ke-4 (2017) = _____ Nasabah Tahun ke-5 (_____) = _____ Nasabah</p>	<p><i>Kolom ini bagi Bank Sampah yang telah berkembang ≤ 1 tahun</i></p> <p>Bulan ke-1 (_____) = _____ Nasabah Bulan ke-3 (_____) = _____ Nasabah Bulan ke-5 (_____) = _____ Nasabah Bulan ke-7 (_____) = _____ Nasabah Bulan ke-9 (_____) = _____ Nasabah</p>
D3. Siapa saja nasabah bank sampah ini?	
<input type="checkbox"/> Warga sekitar bank sampah <input type="checkbox"/> Warga wilayah lain yang khusus datang untuk menabung oKantor/perusahaan <input type="checkbox"/> Lainnya _____	
<i>Dapat diisi lebih dari 1 jawaban</i>	
D4. Menurut bapak/ibu pengelola, apa <u>motivasi terbesar</u> dari nasabah bank sampah untuk ikut menabung sampah disini?	
<input type="checkbox"/> Peduli lingkungan/sampah <input type="checkbox"/> Ekonomi <input type="checkbox"/> Tertarik karena sosialisasi dari pemerintah <input type="checkbox"/> Tidak tahu akan membuang sampah kemana <input type="checkbox"/> Senang serta sukarela mengikuti <input type="checkbox"/> Lainnya _____	

4.	
5.	
6.	
7.	
8.	
9.	
10.	

D12. Bagaimana sistem pencatatan Bank Sampah yang dilakukan saat ini?

o Manual (Buku Catatan)

o Komputer (Ms. Excel)

o Aplikasi Online

D13. Rekaplah jumlah sampah yang diterima dalam 6 bulan terakhir

Jenis Sampah	Berat Sampah (kg/bulan/minggu *) <i>pilih salah satu lingkari</i>				
	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3		
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					

E. Fasilitas Bank Sampah

E1. Apakah Bank Sampah ini telah memiliki bangunan khusus, baik untuk menerima sampah, proses pencatatan dan penyimpanan sampah? o Ya o Belum
E2. Jika jawaban “Ya” pada pertanyaan E1, bagaimana status lahan dan bangunan yang digunakan sebagai Bank Sampah ini? o Milik pribadi (pengurus Bank Sampah) o Tanah Kas Desa <input type="checkbox"/> Sewa o Lahan yang tidak dipakai <input type="checkbox"/> Pinjaman dari warga o Balai RT/RW/Desa o Lainnya : _____
E3. Apakah bank sampah telah memiliki fasilitas ini? <input type="checkbox"/> Buku Tabungan Sampah o Timbangan Sampah <input type="checkbox"/> Slip Penyetoran Sampah o Komputer dan printer o Slip Penarikan Uang
E4. Fasilitas tambahan apalagi yang dibutuhkan oleh bapak/ibu pengelola Bank Sampah dalam 3-5 tahun kedepan?

F. Manajemen dan Sumber Daya Manusia

F1. Pegawai/pengelola Bank Sampah apakah warga sekitar Bank Sampah? o Ya o Tidak
F2. Dalam perekrutan awal, apakah dibutuhkan pelatihan/training terhadap pengelola bank sampah? o Ya o Tidak Jika “Iya” penyelenggara pelatihan berasal dari mana? _____ Apa saja materi pelatihannya? _____
F3. Apakah bapak/ibu sebagai pengelola saat ini masih membutuhkan pelatihan dan pendampingan? o Ya o Tidak
F4. Jika “Iya” pada pertanyaan F3, materi apa yang bapak/ibu inginkan?

F5. Bagaimana struktur organisasi bank sampah saat ini?	
F6. Apakah telah ada pembagian tugas yang jelas pada setiap orang yang terlibat dalam pengelolaan Bank Sampah ini?	
o Sudah	o Belum
F7. Berapa orang yang terlibat sebagai pengelola Bank Sampah hingga saat ini? 8 orang	
F8. Bagaimana sistem penggajian terhadap pengelola Bank Sampah ini?	
<input type="checkbox"/> Gaji Tetap (Mingguan) (Bulanan)	o Gaji Tetap
<input type="checkbox"/> Sistem Bagi Hasil (Mingguan) Hasil (Bulanan)	o Sistem Bagi Hasil
<input type="checkbox"/> Sukarela sistem penggajian	o Tidak ada
<input type="checkbox"/> Lainnya _____	

G. Peran Serta Masyarakat

G1. Bagaimana respon masyarakat di sekitar Bank Sampah saat awal pendirian?	
<input type="checkbox"/> Menolak	o Mendukung
<input type="checkbox"/> Tidak peduli/Biasa saja terlibat	o Ingin ikut
<input type="checkbox"/> Lainnya _____	
G2. Bagaimana respon masyarakat di sekitar Bank Sampah hingga saat ini?	
<input type="checkbox"/> Menolak	o Mendukung
<input type="checkbox"/> Tidak peduli/Biasa saja	o Ingin ikut terlibat
<input type="checkbox"/> Lainnya _____	
G3. Pernah dilakukan sosialisasi Bank Sampah di masyarakat oleh pengelola Bank Sampah?	
o Pernah	o Tidak/Belum pernah
G4. Bagaimana “persaingan” dengan pemulung/pengepul yang telah ada di sekitar lokasi operasional Bank Sampah?	

H. Hambatan dalam Pengelolaan Bank Sampah

H1. Tulislah 5 hambatan/tantangan yang paling besar dalam operasional Bank Sampah ini

--

I. Rencana pengembangan

I1. Tulislah 5 target yang ingin dicapai oleh Bank Sampah dalam 3-5 tahun ke depan

--

Berikut merupakan kuisisioner Untuk **Nasabah Bank Sampah**, isi dan pilihlah salah satu jawaban pada setiap pertanyaan yang ada dibawah ini dengan cara diberi **tanda** (√) pada jawaban dan jawaban **boleh lebih dari satu** :

*Data Nasabah *wajib diisi

Nama :

Umur :

Alamat dan No rumah :

1. Berapa lama anda menjadi nasabah Bank Sampah dan dari tahun berapa?

2. Alasan anda mengikuti kegiatan Bank Sampah?

- Menjaga Lingkungan
- Tertarik karena sosialisasi dari Pemerintah
- Motif Ekonomi (Karena menghasilkan uang)
- Tidak dilayani sistem pengangkutan sampah
- Lain - lain (isi dibawah ini)

3. Apakah bapak/Ibu menaruh langsung ke tempat Bank Sampah?

- Iya
- Tidak

Alasannya?

4. Apakah syarat untuk mendaftar jadi nasabah sudah cukup mudah?

- Iya
- Tidak

5. Bagaimana anda tahu saldo (jumlah uang) tabungan anda di Bank Sampah?

Saat penyeteroran diberitahu oleh petugas

Melalui SMS

Saat ada kegiatan kumpul rutin

mingguan/bulanan (seperti dawis/dll)

Lain-lain (Isi dibawah)

6. Apakah menurut anda Bank Sampah ini sudah memiliki fasilitas yang cukup?

Sudah

Belum*

*Fasilitas apa yang perlu ditambah (Isi dibawah)

7. Apakah menurut anda para nasabah perlu diberikan sosialisasi pemanfaatan sampah menjadi kerajinan?

Iya

Tidak

8. Bagaimana respon anda dengan adanya Bank Sampah di lingkungan anda?

Menolak

Tidak peduli/Biasa saja

Mendukung

Ingin ikut terlibat

9. Pernah mendapat sosialisasi Bank Sampah dari pemerintah, **jika pernah sebutkan?**

10. Berapa kali pemerintah pernah melakukan sosialisasi?

0

1

2

3

>3

11. Berupa hal apa yang anda inginkan sebagai hasil dari anda menabung di Bank Sampah?

- Uang
- Liburan bersama anggota Bank Sampah
- Beli perlengkapan untuk Bank Sampah

12. Apakah anda mengetahui struktur organisasi di bank sampah (ketua, sekretaris dll) ?

- Ya
- Tidak

13. Pendidikan terakhir anda adalah?

- SD / sederajat
- SMP / sederajat
- SMA / sederajat
- S1
- Lain-lain *isi dibawah

14. Menurut anda penambahan perlengkapan operasional untuk bank sampah?

- Ya
- Tidak

15. Apakah anda bersedia apabila ada himbuan untuk memilah sampah terlebih dahulu sebelum disetorkan ke bank sampah?

- Setuju
- Tidak setuju

Lampiran B

Dokumentasi Sampling



Gambar 3-Sosialisasi Mengenai Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat



Gambar 4-Sampling Timbulan, Komposisi, dan Karakteristik Sampah



Gambar 5-Pengisian Kuesioner oleh Pengurus Bank Sampah dan Masyarakat